

**STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN  
KECERDASAN SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI  
PAUD BUMI LESTARI, KELURAHAN BUMI AYU KOTA  
BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas  
Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan  
Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**DELA LIJAMES**  
**NIM : 1811250036**

**TAHUN 2023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA  
DINI (PIAUD) JURUSAN TARBİYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Hai : Skripsi Sdr/i Dela Lijames

NIM : 1811250036

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dela Lijames

NIM : 1811250036

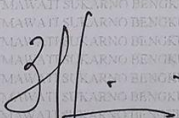
Judul : Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Bumi Ayu Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

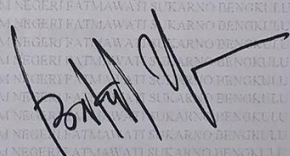
Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**

NIP. 196110151984031002

  
**Bahrul Ulum, M.Pd.I**

NIDN.2007058002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Bumi Ayu Kota Bengkulu** yang disusun oleh : **Dela Lijames NIM. 1811250036** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Rabu Tanggal 28 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tarbiyah PIAUD

**Ketua**  
**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**  
NIP. 196209051990021001

**Sekretaris**  
**Bahrul Ulum, M.Pd.I**  
NIDN. 2007058002

**Penguji I**  
**Dr. Ahmad Suradi, M.Pd**  
NIP. 197601192007011018

**Penguji II**  
**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Februari 2023

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Dr. Wus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 199005142000031004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dela Lijames  
NIM : 1811250036  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini di Paud Bumi Lestari Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022  
Yang Memberi Pernyataan



Dela Lijames  
NIM. 1811250036

## ABSTRAK

**Dela Lijames, NIM 1811250036, Skripsi “Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Paud Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu”. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu. Pembimbing 1 Dr. Buyung Surahman, M.Pd , 2 Bakhrul Ulum, M.Pd**

**Kata Kunci :** Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Konteks penelitian ini secara fenomenal menunjukkan bahwa pada zaman sekarang kecerdasan spiritual (SQ) kurang dimiliki oleh anak terutama pada anak usia dini, karna sejak dinilh kecerdasan spiritual ini harus di terapkan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kasus bullying yang dilakukan dan terjadi pada anak, lemahnya nilai sopan santun anak kepada orang yang lebih tua, kurangnya sikap peduli kepada sesama, anak kurang bisa mengontrol emosi dan masih banyak contoh yang lainnya. Pada pendidikan anak usia dini ini dapat menjadi langkah awal bagi seorang pendidik untuk membentuk kecerdasan spiritual anak. Karena, kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak akan sempurna apabila tidak didampingi dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan lainnya. Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi guru yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

TAHUN 2023

## ABSTRACT

**Dela Lijames, NIM 1811250036, Thesis "Teacher's Strategy in Developing Spiritual Intelligence in Early Childhood at Bumi Lestari Early Childhood Education, Bumi Ayu Village, Bengkulu City". Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD). Faculty of Tarbiyah and Tadris UIN FAS Bengkulu.**

Advisor 1 Dr. Buyung Surahman, M.Pd , 2 Bakhrul Ulum, M.Pd

Keywords: Teacher's Strategy in Developing Spiritual Intelligence

The context of this research phenomenally shows that nowadays spiritual intelligence (SQ) is lacking in children, especially in early childhood, because this spiritual intelligence must be applied from an early age. This can be seen from the many cases of bullying that are committed and occur in children, the weak value of children's courtesy to older people, the lack of caring attitude towards others, children's lack of control over their emotions and many other examples. In early childhood education this can be the first step for an educator to form a child's spiritual intelligence. Because, high intellectual intelligence alone will not be perfect if it is not accompanied by spiritual intelligence and other intelligence. Thus, to overcome these problems, appropriate and appropriate teacher strategies are needed so that learning objectives can be achieved as expected.

TAHUN 2023

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirahim

Alhadulillah peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karna berkat limpahan, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun proposal skripsi ini dengan judul **“Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Paud Bumi Lestari Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu”**.

Allahumma Shalli ‘Ala Sayyida Muhammad Wa ‘Ala ‘Ali Muhammad. Shalawat Beriring Salam Semogah Tetap Tercurahkan Kepada Baginda Kita, Uswatunh Hasanah Kita Nabi Muhammad SAW. Dan Para Pengikutnya Yang Senantiasa Setia Meneladani Dan Mengamalkan Ajaranya.

Peneliti menyadari proposal skripsi ini tidak lepas dari bimbingan , motivasi dan dri berbagai pihak, untuk itu peneliti menghaturkan teriakasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Yang Telah Memberikan Fasilitas Dalam

Menimba Ilmu Pengetahuan Di Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Yang Mendorong Keberhasilan Penulis.
3. Bapak adi Saputra, S.Sos, M.Pd Sebagai Sekjur Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Yang Telah Memberi Motivasi, Dorongan Untuk Menyelesaikan Studi.
4. Ibu Ixir Eliya, M.Pd Selaku Kepala Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Yang Senantiasa Memberikan Motivasi, Dorongan, Dan Dukungan Dalam Menyelesaikan Studi.
5. Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd Selaku Pembimbing I Yang Telah Meluangkan Waktunya, Memberikan Bimbingan, Nasehat, Pengarahan, Dan



Masukan Yang Berarti Bagi Peneliti Dalam Proses Menyelesaikan Studi.

6. Bapak Bakhrul Ulum, M.Pd Selaku Pembimbing II Yang Selalu Sabar Dalam Membimbing, Mengarahkan, Memberi Motivasi Serta Petunjuk Kepada Peneliti Dalam Proses Menyelesaikan Studi.
7. Dosen universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kedua orang tuaku Bapak tersayang pahlawan untuk keluargaku banyak jasa yang tak bisa ku balaskan untukmu Bapak (sudirman) dan mamakku tersayang yang paling cantik (lili harti), terimakasih untuk bapak dan mamakku yang selalu mendoakan aku, memberi semangat, selalu tak henti memberi nasehat, dan membimbing aku sampai aku bisa menjadi seperti saat ini, skripsi ini aku sembahkan untuk kalian bak, mak tanpa adanya dukungan dari kalian aku takkan bisa

sejauh ini. Maafkan aku mak,bak jika banyak drama yang ku keluhkan di sepanjang perjalanan perkuliahan ini sampai aku menyelesaikan skripsi ini, banyak uang dana yang kalian upayakan demi aku, rela panas-panasan demi aku untuk melanjutkan pendidikan ini, Trimakasih banyak mak,bak tak akan pernah aku lupakan perjuangan kalian, doakan anakmu ini sukses mak,bak agar bisa membanggakan kalian, sehat selalu untuk kalian mak,bak. Amin

9. Adik-adikku tersayang, zahlung huwa dan paski rahmat, Trimakasih untuk kalian yang selalu menjadi adek yang baik, tidak pernah menyusahkan ayuk. Walaupun kalian masih kecil dan belum paham apa-apa tapi kalian adek terbaik.

10. Kesayangan aku ansar yoza, sayang trimakasih ya, karna kamu selalu ada di setiap perjalanan skripsi ini, selalu mendengarkan keluh kesalku, memberikan semangat dan memberikan dukungan, selalu mengajarkan tidak boleh menyerah, trimakasih banyak

ya sayang, banyak banget perjuangan dan pengorbanan kamu buat aku, beruntungnya aku kamu selalu ada disaat keadaan ini tidak baik-baik saja, dan ada di saat bahagia. Trimakasih juga ya yang sudah mau selalu di reportkan, selalu sabar mendengarkan emosi aku yang kadang gak stabil, baik banget kamutu, dan semangat juga untukmu sayang yang sedang berusaha untuk menghalalkan aku. Pokoknya trimakasih banyak sayangku, love you bibay.

11. Sahabatku terbaik Syahfirah nur insani, widian winarti, yuni puri fadillah trimakasih banyak ya cabat-cabat aku, selalu menjadi teman terbaik, selalu suport dan saling mendoakan, agar proses skripsi ini berjalan lancar, semoga kita sama-sama sukses amin.

12. Untuk organisasiku anggota gempu uinfas Bengkulu, terukhusus unuk namlul aswad angkatan 2018 trimakasih namlulku yang telah membersamain perjalanan skripsi ini, semoga makin jaya selalu, salam lestari.

13. Untuk dosen pembimbing 1 dan 2 ku bapak Bakhrul Ulum dan bapak Buyung surahman trimakasih banyak pak atas bimbingannya, yang selalu sabar membimbing aku, memberi arahan, memberi pengajaran yang baik, dan sangat-sangat baik, selalu sempat meluangkan waktunya, trimakasih banyak bapak pembimbingku yang sangat baik, semoga kalian sehat selalu, amin.
14. Trimakasih kepada seluruh dosen kampus uinfas Bengkulu, yang telah memberikan kami banyak pelajaran, mengajar kami dengan ikhlas, serta membantu menyelesaikan proses skripsi ini, trimakasih banyak ibuk/bapak uinfas Bengkulu.
15. Terimakasih kepada kampus ku tercinta UINFAS Bengkulu yang telah memberi banyak pelajaran selama aku menuntut ilmu dan memberikan banyak pengalaman yang luar biasa disetiap perjalanan ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dalam proposal skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan

saran yang bersifat membangaun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Peneliti mengucapkan banyak trimmakasih atas segala bantuannya dan peneliti berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita semua, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

**Walaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh**

Bengkulu, November 2023

**Dela Lijames**  
NIM.1811250036



**TAHUN 2023**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi .....	10
1. Pengertian strategi .....	10
2. Jenis-jenis strategi pembelajaran .....	13

3.	Definisi dari Jenis - Jenis Strategi Pembelajaran.....	15
4.	Strategi Yang Di Gunakan Inquiri Learning.....	18
5.	Pengertian strategi guru dalam pembelajaran.....	24
6.	Penerapan strategi pembelajaran .....	29
7.	Pengertian Strategi Pembelajaran .....	32
8.	Pengertian Strategi Pembelajaran PAUD .....	36
9.	Komponen Strategi Pembelajaran .....	39
B.	Kecerdasan Spiritual.....	46
1.	Pengertian Kecerdasan Sepiritual .....	46
2.	Fungsi Kecerdasan Sepiritual .....	48
3.	Ciri-Ciri Seseorang Yang Memiliki Kecerdasan Spiritual.....	50
4.	Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual .....	52
5.	Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	56
6.	Penjelasan Tentang Eq,Sq,Iq .....	57
C.	Guru .....	61
1.	Definisi Guru .....	61
2.	Syarat Guru .....	61
3.	Tugas Guru.....	63
4.	Peran Guru .....	43

D.	Anak Usia Dini .....	70
1.	Pengertian Tentang Anak Usia Dini .....	70
2.	Karakteristik Anak Usia Dini.....	73
E.	Penelitian Relevan .....	77
F.	Kerangka Berfikir .....	79
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian .....	80
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	83
C.	Subjek Dan Objek Penelitian.....	83
D.	Sumber Data .....	84
E.	Tehnik Pengumpulan Data .....	85
F.	Tehnik Keabsahan Data.....	90
G.	Tehnik Analisis Data .....	95
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Deskripsi Data .....	99
B.	Analisis Data.....	125
C.	Keterbatasan .....	141



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 142

B. Saran..... 145

**DAFTAR PUSATAKA**

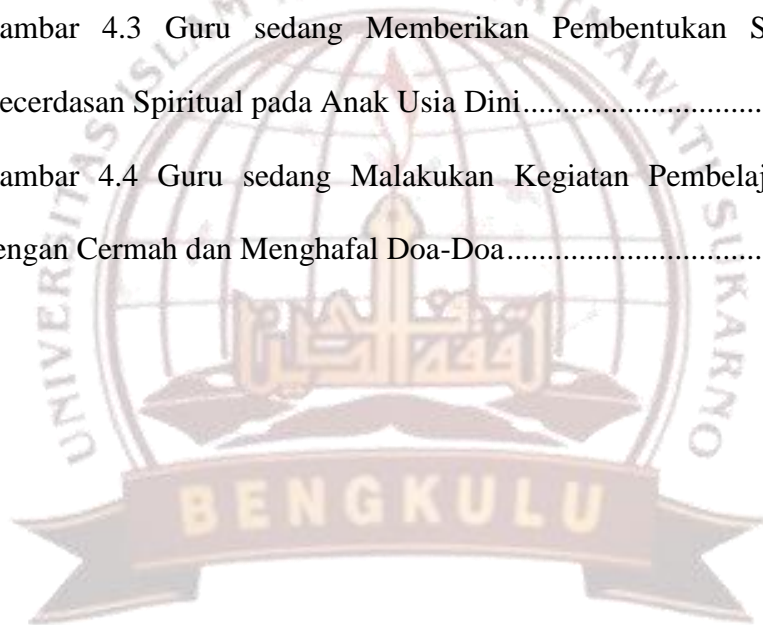
**LAMPIRAN**



**TAHUN 2023**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	79
Gambar 4.1 RKH (rencana Kegiatan Harian).....	101
Gambar 4.2 Guru sedang MenjalAskas tentang Keteladanan yang Baik Kepada Anak .....	103
Gambar 4.3 Guru sedang Memberikan Pembentukan Sikap Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini.....	108
Gambar 4.4 Guru sedang Malakukan Kegiatan Pembelajaran dengan Cermah dan Menghafal Doa-Doa.....	112



**TAHUN 2023**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Strategi Pembelajaran guru *inkuiri learning* telah lama digunakan dalam kehidupan manusia, tidak sedikit penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat berguna untuk memperbaiki kehidupan manusia. Dalam kehidupannya, seseorang dalam keluarga sejak masa kanak-kanak sering menanyakan sesuatu, mencoba melakukan sesuatu sehingga ia memperoleh kejelasan atau menemukan jawabannya dari apa yang ingin diketahuinya. Jadi sebenarnya potensi untuk menyelidiki dan menemukan sesuatu telah banyak dimiliki seseorang sejak kecil, namun sering terhambat oleh lingkungan keluarga dan sekolah yang tidak memadai.

Di era milenial sekarang ini sangatlah memprihatinkan kita, karna banyak spiritual anak yang sangat merosot. Kerisis ini terjadi tidak hanya pada kalangan masyarakat saja, tetapi hampir terasa pada seluruh tingkat kehidupan. Bisa di lihat, banyak manusia sekarang ini yang terlibat dengan

narkoba, minuman keras, kekerasan dalam pergaulan, kriminalitas, bullying, bolos sekolah, menghina dan tak segan untuk tidak mematuhi dan menghormati orang tua, bahkan ada yang membunuh orang tuanya sendiri. Hal ini terjadi karena kurang kutanya spiritual dalam diri seseorang. Di dalam spiritual akan menumbuhkan sikap yang baik, bahwasanya semua tindak laku umat manusia akan diawasi oleh Tuhan yang maha esa.

subjek Adapun ayat Al – Qur'an yang berisi tentang penelitian yang termatup di dalam Q.S Ar- Rahman ayat 1 – 4 sebagai berikut :

الرَّحْمٰنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْءَانَ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

Artinya : “ (Tuhan) yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an, Dia menciptakan manusia, mengajarkannya pandai berbicara. (Q.S Ar- Rahman ayat 1-4)<sup>1</sup>

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwasannya Tuhan menciptakan insan yang pandai dalam berbicara dan telah

---

<sup>1</sup>Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2011), hlm. 531

mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia agar manusia dapat selalu belajar mengenai isi kandungan Al-Qur'an dan tetap mementingkan pendidikan dalam hidupnya, sehingga manusia dapat mensyukuri nikmat serta anugerah yang telah Allah berikan kepadanya. Serta Allah juga mengajarkan manusia pandai dalam berbicara agar manusia dapat berkata jujur serta menyampaikan ilmu yang telah dimilikinya kepada orang lain sehingga pendidikan yang telah diperoleh tidak hanya berhenti pada dirinya sendiri melainkan dapat berguna bagi orang lain.

Penanaman kecerdasan spiritual disini sangatlah berperan penting, karna dengan penanaman kecerdasan spiritual akan membentuk karakter manusia kedepannya. Dengan spiritual pula manusia dapat menemukan makna kehidupannya, Penanaman kecerdasan spiritual dapat dilakukan pada anak usia dini. Pendidikan ini mendidik anak dalam berhubungan dengan sang pencipta, orang lain dan dengan alam semesta. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa ia dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh.

Penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini, siapa saja yang berperan di dalamnya, dan bagaimana pengaruh kecerdasan pada anak usia dini tersebut.

Semua kasus tersebut di atas akan rentan terjadi jika tidak adanya bekal agama atau spiritual yang kuat pada diri manusia itu sendiri. Penanaman agama yang baik haruslah ditanamkan sedini mungkin, hal ini bisa dilakukan pada anak sejak usia dini, karena jika sudah mempunyai bekal spiritual yang kuat maka tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bias merusak masa depan.

Pengembangan kecerdasan spiritual merupakan perbuatan mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih baik didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan tetap dari fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki.

Kecerdasan spiritual lebih ud dikenal dengan istilah kecerdasan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral. Kecerdasan spiritual dapat di artikan sebagai kecerdasan yang

berkenaan dengan rohani dan batin dalam hal ini tercakup di dalamnya kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya tuhan yang maha esa. Sedangkan pengembangan kecerdasan spiritual dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan dapat di terima oleh orang lain.

Kecerdasan yang bisa membawa pada kesejahteraan bangsa adalah kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, tentunya di harapkan akan terlahir generasi-generasi muda yang memiliki tiga kecerdasan tersebut.

Pada dasarnya di antara tiga kecerdasan yakni IQ, EQ dan SQ, ada satu kecerdasan yang tertinggi yakni kecerdasan spiritual. SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi yang mengintegrasikan semua kecerdasan di atas dan menjadikan manusia makhluk yang

benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual menuju ketahap kematangan melalui belajar.<sup>2</sup>

Selain kecerdasan emosional ada faktor lain yang tentu juga mempunyai pengaruh, yaitu kecerdasan spiritual. Dalam jurnal yang disusun oleh Rus'an, tokoh intelektual islam lain juga berpendapat bahwa kecerdasan spiritual muncul dari dalam diri manusia, sebuah roh suci yang telah dianugerahkan kepada setiap manusia dari lahir.<sup>3</sup>

Dengan kata lain, orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiah sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan upaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntunan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada di luar jangkauan dirinya, yaitu Sang Maha Pencipta.

---

<sup>2</sup>Ainun Fatkhur, Rokhmah. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Tk Al-Qur'an Fathul'ulum Pasir Wetan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Diss. Uin Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

<sup>3</sup>Rus'an, *Spiritual Quotient (SQ) : The Ultimate Intelligence*, Lentera Pendidikan 16, No.01(2013), Hal.91-100.



Jadi, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dimana seseorang dapat memaknai kehidupannya dan mampu memecahkan perso'alan dalam kehidupannya.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap anak usia dini di PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu Tahun 2021-2022?
2. Bagaimana kemampuan anak usia dini menerima pengembangan kecerdasan spiritual yang di kembangkan oleh guru di PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu Tahun 2021-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini sangat perlu menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap anak usia dini di PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu .
2. Untuk mengetahui kemampuan anak usia dini menerima pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini di PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Untuk memahami strategi evaluasi dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini di PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu. Untuk memahami implikasi dari strategi guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini di PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Secara Teoritis.

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan tentang mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap anak usia dini.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah dapat menjadi gambaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberdayaan kecerdasan spiritual.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak didiknya.
- c. Bagi siswa, dapat dijadikan masukan kepada siswa untuk mensukseskan pengembangan kecerdasan spiritual sehingga dapat tercapainya peningkatan hasil belajar siswa.
- d. Bagi PAUD Bumi Lestari, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam khususnya terkait peneliti selanjutnya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu 'strategia' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Parhani, Ahmad. "Efektifitas dan Efisien Penggunaan Strategi dalam Pembelajaran." (2022).

Made Wena, mengemukakan bahwa strategi adalah cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Haitami dan syamsul, mengemukakan strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>6</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

TAHUN 2023

---

<sup>5</sup>Husna, Zumrotul. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Model-Model Pedisiplinan Di Mi Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019." (2019).

<sup>6</sup>Dhinarsih, Ikke Sukma. "Strategi Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Kesadaran Ham Siswa Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Edutama* (2020).

Menurut Crown Dirgantoro, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:<sup>7</sup>

- a. Formulasi Strategi, Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternative, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan.
- b. Implementasi Strategi, Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.
- c. Pengendalian Strategi, Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana epektifiitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi

---

<sup>7</sup>Firmansyah, Arif. "Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Man 2 Blitar." (2020).

strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah review faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

## **2. Jenis - Jenis Strategi Pembelajaran**

Definisi Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Bila dilihat dari penyajiannya, jenis strategi pembelajaran dibagi 2 yaitu induktif dan deduktif. Jenis strategi pembelajaran ini sifatnya konseptual. Strategi atau

---

<sup>8</sup>Hasanah, Uswatun. "Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23.2 (2018): 204-222.

model pembelajaran ini bisa diimplementasikan dengan bentuk metode pembelajaran yang nyata.

Metode pembelajaran yang bisa dipilih dari konsep strategi pembelajaran adalah :

- a. Ceramah
- b. Diskusi kelompok
- c. Demonstrasi
- d. Simulasi
- e. Pengalaman lapangan
- f. Mind Mapping
- g. Drama

Dalam kurikulum 2013 jenis - jenis strategi pembelajaran atau model pembelajaran ada 5 :

- a. Strategi *Discovery Learning* (DL) (Menyinkap Pembelajaran)
- b. Strategi *Inkuiri Learning* (IL) (Penyelidikan Pembelajaran)
- c. Strategi *Problem Based Learning* (PBL) (Pembelajaran Berbasis Masalah)



d. Strategi *Project Based Learning* (PBL) (Pembelajaran Berbasis Proyek)

e. Strategi Saintifik Learning (SL) (Pembelajaran Ilmiah)

### 3. Definisi dari Jenis - Jenis Strategi Pembelajaran

a. Strategi *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

b. Strategi Inkuiri *learning* didefinisikan oleh Piaget (Sund dan Trowbridge, 1973) sebagai: Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri. Dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.

- c. Strategi *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.
- d. Strategi *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.
- e. Strategi Saintifik *Learning* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan

mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Skema Strategi pembelajaran

- a. Strategi *Discovery Learning* (DL) (Penyingkapan Pembelajaran)
- b. Strategi *Inkuiri Learning* (IL) (Penyelidikan Pembelajaran)
- c. Strategi *Problem Based Learning* (PBL) (Pembelajaran Berbasis Masalah)
- d. Strategi *Project Based Learning* (PBL) (Pembelajaran Berbasis Proyek)
- e. Strategi *Saintifik Learning* (SL) (Pembelajaran Ilmiah)

Tujuan dari pemakaian jenis-jenis strategi pembelajaran adalah agar tercapai standar kompetensi kelulusan. Kompetensi kelulusan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah atau *scientific* maka diperlukan strategi pembelajaran berbasis menyingkap/penelitian (*discovery/inquiry learning*) Sedangkan untuk mendorong

peserta didik guna menghasilkan karya nyata, baik individu maupun kelompok maka strategi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sangat ditekankan.

#### **4. Strategi Yang Di Gunakan Inquiri Learning**

##### a. Strategi inquiri learning

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* (*inquiry*) yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi anak untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.<sup>9</sup>

Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir

---

<sup>9</sup>Farida Rohayani, Farida. "*Model Pembelajaran Inkuiri Untuk PAUD.*" *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3.1 (2018): 43-52.

secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses itulah, diharapkan anak berkembang secara utuh, baik intelektual, mental, emosi maupun pribadinya. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan pembelajaran, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan anak dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Pembelajaran adalah proses memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta).

Strategi pembelajaran inkuiri sering juga dinamakan strategi *heuritic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses

mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil, manusia memiliki keinginan untuk

---

<sup>10</sup>Rohayani, Farida. "Model Pembelajaran Inkuiri untuk Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3.1 (2018).

mengenal segala sesuatu melalui indra pengecapan, pendengaran, pengelihatn, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan

b. Tujuan Utama Pembelajaran Inkuiri

Tujuan utama pembelajaran yang berorientasi pada inkuiri adalah mengembangkan sikap dan keterampilan anak sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri (*independent problem solvers*). Ini berarti bahwa anak tersebut perlu mengembangkan pemikiran skeptis tentang sesuatu hal dan peristiwa-peristiwa yang ada di dunia ini. Pendapat lain mengungkapkan bahwa tujuan umum dari pendekatan pembelajaran inkuiri ini adalah membantu anak mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk

memunculkan masalah dan mencari jawabannya sendiri melalui rasa keingintahuannya itu.

Berdasarkan kedua penjelasan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa tujuan umum pendekatan inkuiri adalah membantu anak mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual untuk memunculkan masalah dan kemudian dapat mencari jawabannya sendiri sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri.

Tujuan inkuiri juga dimaksudkan untuk pendidik sendiri, yaitu memungkinkan pendidik belajar tentang siapakan anak mereka, apakah yang mereka ketahui, dan bagaimana pikiran peserta didik mereka bekerja, sehingga pendidik dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif berkat adanya pemahaman pendidik terhadap peserta didik.

### c. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Inkuiri

1) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas anak secara maksimal untuk mencari dan menemukan.



Artinya strategi inkuiri menempatkan anak sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, anak tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi juga mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan anak diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakannya sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self-belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar anak. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan anak. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri anak tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Anak yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, anak akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada anak (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini anak memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

## 5. Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan.

Roesiyah N.K mengatakan bahwa, Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.<sup>11</sup>

Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan, Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama

TAHUN 2023

---

<sup>11</sup>Yulianingtyas, Atika Rahma, Julia Julia, And Dadan Djuanda. "Penerapan Metode Gist (Generating Interaction Between Schemata And Text) Melalui Teknik Inside–Outside–Circle (Ioc) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak." *Jurnal Pena Ilmiah* 1.1 (2016): 281-290.

sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>12</sup>

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

a. Metode

Metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan

---

<sup>12</sup>Hardika, Muhammad Rofiq. "Strategi Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Sore Tulungagung." (2017).

<sup>13</sup>Fanani, Ahwan. "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2014): 171-192.

yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjukan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

b. Pendekatan

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan ada pendekatan yang berpusat pada siswa.

Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang berasumsi bahwa siswa adalah seorang manusia yang berbudaya, bukanlah alat yang menerima stimulus untuk kemudian memberikan respon. Manusia mempunyai daya minat, bakat, kebutuhan cenderung dan berbeda

beda yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Menurut H.M Abdul Hamid bahwa pendekatan humanistic adalah pendekatan yang memberikan perhatian kepada pembelajar sebagai manusia tidak dianggap sebagai benda yang hanya merekam seperangkat pengetahuan.<sup>14</sup>

### c. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalkan, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah jam istirahat dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan siswa yang terbatas.

---

<sup>14</sup>Nur, Jabal. "Pendekatan, Landasan Dan Model Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-MUNZIR* 6.2 (2013).

#### d. Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dengan situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukan secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami. Dari penjelasan tersebut diatas, dikutip dari Direktorat tenaga kependidikan dapat disimpulkan bahwa, Suatu strategi pelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lainnya

## 6. Pernerapan strategi pembelajaran

### 1. Strategi, metode dan model pembelajaran<sup>15</sup>

Yang akan menjadi peserta didiknya, bagaimana variasi tingkat intelegansi. Dari latar belakang apa mereka berasal dari program yang sama atau berbeda, bagaimana motivasinya dan lain sebagainya. Tanpa melakukan identifikasi ini, niscaya pendidikan akan memperoleh tujuan yang di harapkan, yakni bagaimana peserta didik mampu memahami seluruh materi yang di sampaikan. Disamping itu juga proses pembelajaran akan mengalami kendala, sehingga suatu pembelajaran tidak kondusif, berjalan tanpa arah serta berlalu tanpa makna. Bukankah setiap pendidikan yang di tanya akan memiliki jawaban yang sama, yaitu menginginkan agar semua peserta didik mampu memahai seluruh materi yang di sampaikan, bahkan lebih dari sekedar apa yang di miliki oleh pendidik itu sendiri.

---

<sup>15</sup>Asiyah, Asiyah, Dayun Riadi, and Loresa Maya Sari. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan." *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4.2 (2019).



Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan pengajaran yang telah di tentukan. Dihilungkan dengan belajar mengajar strategi bisa di artikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.

Metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. “Suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode di perlukan oleh guru agar penggunaanya bervariasi sesuai yang ingin di capai setelah pengajaran berakhir. Dari konsep pembelajaran metode pembelajaran adalah cara atau tahap yang di gunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.<sup>16</sup>

Konsep model pembelajaran menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

## **7. Pengertian strategi pembelajaran**

Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat

---

<sup>16</sup>Asiyah, Asiyah, Dayun Riadi, and Loresa Maya Sari. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan." *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4.2 (2019).

meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru.

Pembelajaran juga menjadi sebuah upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Hal ini tentu berbeda dengan pengertian belajar, yang dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>17</sup>

Lemahnya dunia pendidikan kita adalah masalah proses pembelajaran. Dalam proses ini anak didik kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berketerampilan. Untuk anak usia dini pada usia-usia tertentu tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya, baik oleh guru maupun orangtua, terlihat masih banyak anak-anak yang penakut, tidak mandiri dan tidak percaya diri.

---

<sup>17</sup>Asiyah, Asiyah, Dayun Riadi, and Loresa Maya Sari. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan." *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4.2 (2019).

Terlebih di sekolah yang kurang inovatif dan kurang kreatif di mana banyak hal saat kegiatan dibantu oleh para guru, ketika anak didik selesai mengikuti kegiatan pendidikan pra sekolah, mereka pintar namun menjadi kurang mandiri.

Berdasarkan konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut, maka sedikitnya ada empat hal yang perlu dicermati lebih lanjut

- a. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, berarti proses pendidikan di lembaga-lembaga belajar atau sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal, tetapi proses yang bertujuan sehingga segala aktivitas belajar yang dilakukan guru dan anak didik diarahkan pada pencapaian tujuan.
- b. Proses pendekatan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang harus dimaknai oleh anak didik bahwa belajar harus memperoleh hasil dan manfaatnya yang berjalan

secara seimbang untuk menempuh menjadi manusia yang berkembang secara utuh.

- c. Suasana pembelajaran diarahkan agar anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini berarti proses pendidikan harus berorientasi pada pembelajaran berpusat pada anak.
- d. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, keterampilan sosialisasi dengan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, dan pengembangan keterampilan.

Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan, yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD dalam empat kelompok standar, yaitu (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga

kependidikan, (3) Standar isi, proses, dan penilaian dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

Tingkat pencapaian perkembangan memuat aktualisasi potensi yang dimiliki setiap anak melalui tahapan-tahapan perkembangan bukan tahapan pada akademiknya. Standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi guru, guru pendamping, pengasuh, dan tenaga kependidikan PAUD.

Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas, manajemen, dan pembiayaan dalam penyelenggaraan PAUD.

## 8. Pengertian Strategi Pembelajaran Paud

Beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, antara lain:

### a. Strategi pembelajaran langsung.<sup>18</sup>

Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

### b. Strategi belajar individual

Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing masing individu anak yang bersangkutan.

### c. Strategi belajar kelompok

Secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan

---

<sup>18</sup>Nurmadiyah, Nurmadiyah. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 3.1 (2015).

belajar individual karena setiap individu dianggap sama.

Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja.

Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

d. Strategi pembelajaran deduktif

Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

e. Strategi induktif

Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

Dari buku yang berjudul Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013 ditulis oleh Sofan



Amri, bahwa Strategi Pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indicator pembelajarannya dapat tercapai.<sup>19</sup>

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru dan peserta didik.

Bagi guru strategi dapat dijadikan sebuah pedoman dan bahan acuan untk bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat

---

<sup>19</sup>Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, ( Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2015), hlm. 6

memahami isi dari pelajaran yang disampaikan oleh guru) karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.

## 9. Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.<sup>20</sup>

### a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat

---

<sup>20</sup>Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 STIT Al-Ibrohmy Bangkalan. *Al-Ibrah*, 5(2), 120-145.

mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persoalan motivasi ekstrinsik ini menjadi sangat penting bagi peserta didik yang belum dewasa, sedangkan motivasi intrinsik sangat penting bagi peserta didik yang lebih dewasa karena kelompok ini lebih menyadari pentingnya kewajiban belajar serta manfaatnya bagi mereka.

Secara spesifik, kegiatan pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut: a) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, ketrampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. Perlu dipahami oleh guru bahwa dalam menyampaikan tujuan, hendaknya digunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. b) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

b. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.

Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami kondisi situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap

oleh peserta didik dengan baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi yaitu antara lain :

- 1) Urutan penyampaian, urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya.
- 2) Ruang lingkup materi yang disampaikan, besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran
- 3) Materi yang akan disampaikan, materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), ketrampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan

sikap (berisi pendapat, ide, atau tanggapan) Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.

c. Partisipasi peserta didik

Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau ketrampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi (relatif mantap dan tertanam dalam diri mereka) maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau ketrampilan.

2. Umpan balik, setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan benar/salah, tepat/tidak tepat, atau ada sesuatu yang diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negative.

### 3. Pelaksanaan tes

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

### 4. Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah

dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru.<sup>21</sup>

#### 5. Evaluasi Strategi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan. Penilaian dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Menurut ilmu jiwa evaluasi berarti menetapkan fenomena yang dianggap berarti di dalam hal yang sama berdasarkan suatu standar. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

### **B. Kecerdasan Spiritual**

#### **1. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan atau intelligence memiliki arti yang sangat luas. dalam kamus besar bahasa Indonesia cerdas diartikan

---

<sup>21</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran...*, hlm.3-7.



sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau sempurna perkembangan akal budinya (untuk berfikir, mengerti dsb). Pendapat lain mengatakan kecerdasan (intelligence) adalah hal-hal yang menunjukkan simbol-simbol sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah yang abstrak.<sup>22</sup>

Secara etimologis, kecerdasan spiritual terdiri atas kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *intelligensi* dan dalam bahasa Arab adalah *az-Zaka* artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berfikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan sendiri diartikan sebagai perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran.

Selanjutnya *Toto Tasmara* memberikan penjelasan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai makna yang sama

---

<sup>22</sup>Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Warna, 2010) hlm. 13

dengan kecerdasan ruhaniah yaitu kemampuan untuk mendengarkan hati nurani atau bisikan kebenaran yang mengillahi dalam cara mengambil keputusan.<sup>23</sup>

## 2. Fungsi kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual telah “menyalakan” kita untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk “menyala lagi” untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut tentang potensi manusiawi kita.

Fungsi kecerdasan spiritual antar lain :

- a. Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga manusia menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis dan fleksible. Karena ia terkait langsung dengan problem-problem eksistensi yang selalu ada dalam kehidupan.
- b. Kecerdasan spiritual digunakan dalam masalah eksistensial yaitu ketika kita secara pribadi merasa

---

<sup>23</sup>Rosyidiana, Nisa. "Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Ma At-Thohiriyah Ngantru." (2019).

terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.

- c. Kecerdasan spiritual menjadikan kita sadar bahwa kita memiliki masalah eksistensial dan membuat kita mampu menghadapinya, karena kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang menyangkut perjuangan hidup.
- d. Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ, dan EQ secara efektif. Karena kecerdasan spiritual merupakan puncak kecerdasan manusia.
- e. Kecerdasan spiritual membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna sesuatu baginya dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat didalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.
- f. Kecerdasan spiritual memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.

g. Kecerdasan spiritual dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan kaku dibarengi dengan pemahaman sampai batasnya. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual meningkatkan seseorang bertanya apakah saya ingin berada pada situasi atau tidak. Intinya kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengarahkan situasi.

h. Kecerdasan spiritual dapat menjadikan lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Sehingga seseorang memiliki kecenderungan spiritual tinggi tidak terfikir eksklusif. Fanatic dan berprasangka.

### **3. Ciri-ciri Seseorang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual.**

Ciri dari seorang yang cerdas spiritual adalah bentuk sikap kepribadiannya yang melahirkan akhlakul karimah sebagai rujukan dari cara bersikap dan bertindak (code of conduct). Mereka yang cerdas spiritual adalah orang-orang

yang memiliki tujuan dan makna hidup, diantaranya adalah

.<sup>24</sup>

- a. Anak dapat menegtahui agama yang di anut  
Anak mampu memahami adanya tuhan yang maha esa, mematuhi larangannya, dan bersikap baik terhadap sesama.
- b. Mengerjakan ibadah  
Anak dapat mengerjakan sholat, berwudu, dan bersedekah, melakukan hal-hal yang baik
- c. Berprilaku jujur, penolong,sopan,hormat,sportif.  
Anak saling menghargai sesame temannya, saat bermain anak bersikap adil/sportif, jujur dalam melakukan perbuatan yang di lakukan, hormat terhadap orang tua,guru dan teman-teman.
- d. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan  
Anak membuang sampah pada tempatnya
- e. Menghormati (toleransi) agama orang lain

---

<sup>24</sup>Fadlillah, M. "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD." *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 1.1 (2016): 42-53.

Anak dapat menghormati ketika orang lain melakukan ibadah, dan menjaga tutur kata menghargai pendapat dan keperayaan temannya

#### **4. Aspek- aspek Kecerdasan Spiritual.**

Kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam merupakan kemampuan manusia memaknai hakikat dirinya sendiri, maksud penciptaan alam semesta dan memahami hakikat tuhan-Nya. Pengetahuan tentang Tuhan, manusia dan alam semesta merupakan kerangka orientasi manusia untuk hidup di dunia demi menggapai kebahagiaan hakiki, baik kebahagiaan di dunia terlebih lagi kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu dalam upaya pemahaman hakiki tersebut, maka harus ada proses membaca (berupaya memahami, mengetahui, menafsirkan dan mema<sup>h</sup>rifat) tentang Tuhan, manusia dan alam semesta. Dan yang menjadi makanan utama jiwa pencerdasan adalah pengetahuan tentang Tuhan, manusia dan alam semesta. Ibnu sina berpendapat bahwa akal pertama mempunyai dua sifat -sifat wajib wujud-Nya sebagai pancaran dari Allah

dan sifat mungkin-Nya jika ditinjau dari hakikat dirinya. Dengan demikian akal pertama ini mempunyai tiga obyek pemikiran yaitu tuhan, dirinya sebagai wajib wujud-Nya, dan dirinya sebagai mungkin wujud-Nya. Dari pemikiran tentang tuhan timbul akal-akal, sementara pemikiran tentang diri-Nya sebagai wajib wujud-Nya timbul jiwa-jiwa, sedangkan pemikirannya tentang diri-Nya sebagai mungkin wujud-Nya timbul langit-langit.<sup>25</sup>

Menurut Zohar dan Ian Marshal aspek-aspek kecerdasan spiritual itu adalah:<sup>26</sup>

- a. Kemampuan bersikap fleksibel, dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain secara terbuka.
- b. Tingkat Kesadaran diri yang tinggi, tingkat kesadaran diri yang tinggi seperti kemampuan autocritism dan mengerti tujuan serta visi hidupnya.

---

<sup>25</sup>Hidayah, Afifah Nur. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7.1 (2013): 85-108.

<sup>26</sup>Zohar, Danah, and Ian Marshall. *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka, 2007.

- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari serta tetap tersenyum dan bersikap tenang.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kemampuan seseorang dimana di saat dia mengalami sakit, dia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan serta kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit ini ditandai juga dengan munculnya sikap ikhlas dan pemaaf.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut,



seperti prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.

- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu misalnya menunda pekerjaan dan cenderung berpikir sebelum bertindak.
- g. Berpikir secara holistik, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal atau memiliki pandangan yang holistik yakni mampu untuk berpikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial.
- h. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, kecenderungan menanyakan “mengapa” atau “bagaimana” jika akan mencari jawaban-

jawaban yang mendasar dan memiliki kemampuan untuk berimajinasi serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Menjadi pribadi mandiri, mudah untuk bekerja melawan konvensi (adat dan kebiasaan sosial), seperti mau memberi dan tidak mau menerima dan tidak tergantung dengan orang lain.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual**

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:<sup>27</sup>

### **a. Sel saraf otak**

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.

### **b. Titik Tuhan (God spot)**

---

<sup>27</sup>Rahmasari, Lisda. "Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan." *Majalah Ilmiah Informatika* 3.1 (2012).

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

Dari uraian diatas maka dapat dijelaskan bawasannya faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu sel saraf bagian otak dan titik Tuhan (God Spot)

## 6. Penjelasan tentang EQ,SQ,IQ

### a. Kecerdasan emosional (EQ)<sup>28</sup>

Kecerdasan emosional (*emotional quotient*, disingkat EQ) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi

---

<sup>28</sup>II, BAB, And Kecerdasan Emosional dan Pendekatan Agama. "2. 1. Kecerdasan Emosional (EQ) 2.1. 1. Pengertian Kecerdasan Emosional."

dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan, kecerdasan mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) ada lima pokok utama dari kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri. Selain itu, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, lebih mudah dipercaya, bisa beradaptasi dengan baik, bisa bergaul dan bekerjasama dalam tim, memiliki rasa tahu yang tinggi, serta memiliki motivasi yang tinggi.

b. Kecerdasan spiritual (SQ)<sup>29</sup>

Pengertian kecerdasan *spiritual quotient* (SQ) sendiri adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang

---

<sup>29</sup>Kaeriyah, Haeriyah. "Spiritual Quotient (Sq) Dalam Analisis Neurologis." *Ash-Shahabah* 3.2 (2017): 150-158.

untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya.

Kecerdasan spiritual (SQ) nampak pada aktivitas sehari-hari, seperti bagaimana cara bertindak, memaknai hidup dan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam segala hal. Memiliki kecerdasan spiritual (SQ) berarti memiliki kemampuan untuk bersikap fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengambil pelajaran dari setiap kejadian dalam hidupnya sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam hidup.

c. Kecerdasan intelektual (IQ)<sup>30</sup>

Kecerdasan intelektual *intelligence quotient*, disingkat (IQ) adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa IQ merupakan usia mental yang dimiliki manusia berdasarkan perbandingan usia kronologis.

## C. Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih,

---

<sup>30</sup>Zarkasyi, Ahmad. "Integrasi Peran Iq, Eq Dan Sq Dalam Regulasi Hukum Islam." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 1.2 (2016): 223-244.

menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>31</sup>

## 2. Syarat Guru

Pendidik harus mempunyai kualifikasi minimum dan sertifikat sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

a. Pendidikan untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

---

<sup>31</sup>Jamil Suprihatin Ningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 23-24

b. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan pemerintah.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi guru harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- 3) Memiliki kepribadian yang baik yang terintegrasi.  
Memiliki mental yang sehat.
- 4) Berbadan sehat.
- 5) Memiliki pengalaman dan pengetahuan luas.
- 6) Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila.
- 7) Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Dari uraian diatas maka menjadi seorang guru harus memiliki syarat syarat yang harus dipenuhi sesuai dengan apa yang telah diparparkan diatas sehingga bisa menjadi guru yang professional



### 3. Tugas Guru

Menurut Suraji dalam Jamil Suprihatiningrum Guru adalah profesi yang sangat strategis dan mulia. Inti tugas guru adalah menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat, serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Tugas tersebut merupakan tugas para nabi, tetapi karena nabi sudah tidak ada, tugas-tugas tersebut menjadi tugas guru. Jadi, guru adalah pewaris nabi. Sebagai pewaris nabi, guru harus memaknai tugasnya sebagai amanat Allah untuk mengabdikan kepada sesamanya dan berusaha melengkapi dirinya dengan empat sifat, yaitu *sidiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabliq* (mengajarkan semuanya sampai tuntas) dan *fathanah* (cerdas). Apabila keempat sifat tersebut ada pada guru, guru pasti akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.<sup>32</sup>

### 4. Peranan Guru

Banyak peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri

---

<sup>32</sup>Jamil Suprihatin Ningrum, *Guru Profesional.....*, hlm.28-29

menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru adalah:

a. Guru sebagai Korektor

Sebagai korektor, guru harus mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

b. Guru sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk cara belajar yang baik, yang

penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

c. Guru sebagai Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengapa untuk anak didik.

d. Guru sebagai Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik,

menyusun tata tertip sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

f. Guru sebagai Inisiator

Peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam mendidik dan pengajaran. Proses interaksi dan edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan, kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan

penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini.

g. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Guru sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah penting dari semua peran adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik

akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i. Guru sebagai Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktif, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalah pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

j. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas.

Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya mengajar).

## D. Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Tentang Anak Usia Dini<sup>33</sup>

Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dan perkembangan, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dan lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri dan kemandirian.

Usia dini merupakan yang paling kritis dan paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki sifat dasar yang dibawa sejak lahir.<sup>34</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembanganyang

---

<sup>33</sup>Kustiawan, Usep. Pengembangan media pembelajaran anak usia dini. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2016.

<sup>34</sup>Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Peletak Dasar Pendidikan Karakter*. (Bengkulu : CV. Zigie Utama 2019) hal. 5



sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.<sup>35</sup>

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

---

<sup>35</sup>Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.16

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>36</sup>

Tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih ekstrim dikemukakan oleh Suyanto dalam buku yang berjudul “Konsep Dasar PAUD” menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa. Manusia utuh dalam pandangan Islam adalah disebut insan kamil atau manusia sempurna. Untuk menjadi manusia sempurna atau utuh, harus terpelihara fitrah dalam dirinya. Fitrah adalah konsep islam tentang anak, dimana anak dipandang sebagai makhluk unik yang berpotensi positif. Atas dasar ini, anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia.<sup>37</sup>

TAHUN 2023

---

<sup>36</sup>Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 16

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 18

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas, dan terkesan. Namun, terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat, diantaranya:<sup>38</sup>

- a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan,

---

<sup>38</sup>Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 57-58

dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih jika anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, yaitu cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.
- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.

- h. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak dipenuhi.
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.
- j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara instrinsik menarik dan menyenangkan. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.

Peserta didik anak usia dini ditinjau dari aspek-aspek perkembangan merupakan perentang manusia secara keseluruhan. Menurut Mxim dalam Luluk Asmawati ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini: (1)

perkembangan fisik anak, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar, (2) perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, (3) perkembangan kognitif, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dengan seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat, didengarnya, dan dirasakannya, (4) bentuk permainan anak masih bersifat individu. Aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lainnya.<sup>39</sup>

Selain perkembangan di atas, yaitu perkembangan spiritual sangat bergantung pada lingkungan keluarga; yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama keturunan (orang tua), pembiasaan dan lingkungan, serta makanan yang dimakannya. Oleh karena itu, sebagai guru dan orang tua kita harus melakukan pembiasaan, dan menyediakan

---

<sup>39</sup>Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 27

lingkungan yang kondusif bagi anak-anak serta memberikan makanan-makanan yang halal.<sup>40</sup>

### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini telah dibahas oleh kalangan dengan latar belakang masalah yang berbeda dan analisis yang berbeda. Sejauh pengamatan dan penelaah yang peneliti lakukan terdapat jurnal dan skripsi yang memiliki tema relevan yang sama diantaranya:

1. Wiwik Wahyuni “(Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Arnis Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin)”. Tesis Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021 Penelitian ini mengungkapkan unsur-unsur kecerdasan sepiritual (SQ) bagaimana metode beliau dalam mengembangkan kecerdasan sepiritual anak serta bagaimana posisi kecerdasan sepiritual anak dalam pandangan tokoh barat.

---

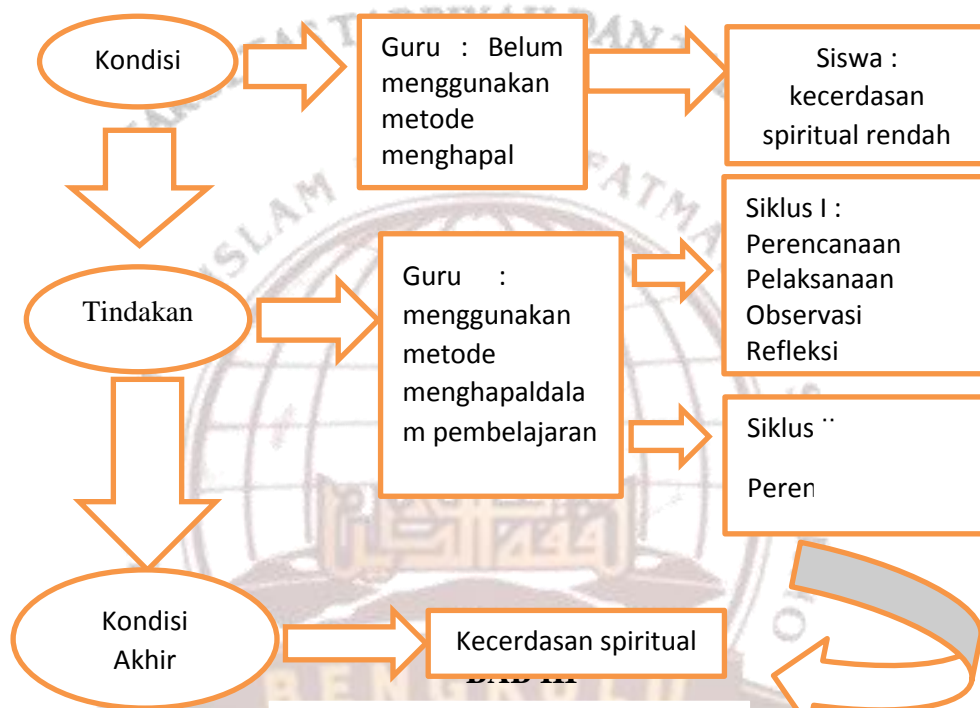
<sup>40</sup>Mulyasa, Manajemen PAUD...,hlm.26

2. Sunny Lathifu “(Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Sp Negeri 3 Kota Parepare)”Tesis Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021. Penelitian ini menelaah beberapa hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan judul skripsi yang hendak diteliti.
3. Edwin Firman Sjafral “Metode Melatih Kecerdasan Emosional Anak (Studi Ketrampilan Guru Melatih Kecerdasan Emosional Siswa SD Negeri Pagendingan I Galis Pemekasan Madura Jawa Timur)”. Tesis IAIN Sunan Ampel 2010. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana ketrampilan guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa SD Negeri 1 Aida Rahmi Nasution, Kecerdasan Emosional Anak (Studi Terhadap Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional Dalam Tarbiyah al-awlaad fii al-Islam Abdullah Nashih Ulwan)”, Tesis UIN Sunan Kalijaga 2010. 21 Pagendingan dan bagaimana upaya guru menghadapi kendala-kendala dalam melatih kecerdasan emosional siswa tersebut



## F. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah pemahaman kegiatan ini, maka dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

### A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen atau kunci utama. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami untuk subyek penelitian, misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan-tindakan dan lain-lain. Secara historis dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu dari jenis pendekatan yaitu studi kasus. Dicitat oleh Nana Syaodih Sukmadinata penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa: Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.<sup>41</sup>

Dengan mengabaikan fenomena-fenomena lain yang muncul dari berbagai sumber data. Dalam studi kasus ini peneliti arahkan kepada penyelenggaraan pendidikan dalam

---

<sup>41</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 99

pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia di PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dari judul skripsi yang peneliti ambil yaitu, Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Terhadap Anak Usia Dini di RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung. Melihat fokus penelitian yang telah peneliti angkat dalam skripsi ini, menurut peneliti untuk terjunlangsung mengadakan penelitian di Pendidikan Anak Usia Dini tingkat formal yaitu di PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu. Untuk mengetahui bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pendidikan terkait dengan kecerdasan spiritual.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Pendidikan Anak Usia Dini tingkat formal yaitu di PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu. Dengan alasan karena pendidikan PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu membentuk anak didik yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia. Dengan itu maka

seorang pendidik harus mengembangkan jiwa keislaman yang dimiliki peserta didik agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Yaitu dengan diajarkan tentang beribadah serta membaca doa dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus pandai dalam memberikan stimulus mengenai kecerdasan spiritual terhadap anak didik. Dalam pendidikan PAUD Bumi Lestari untuk mengembangkan kecerdasan spritual pada anak didiknya yaitu dengan pembiasaan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti diajarkan untuk berkata jujur kepada siapapun dan dimanapun tempatnya, berjiwa Islami ketika bertemu gurunya dengan menyapa dengan sebutan bunda dan mengucapkan salam.

## **B. Tempat Dan Waktu**

### **1. Tempat penelitian**

PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu,  
Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian Ini Di Laksanakan Setelah SK Penelitian  
Di Keluarkan Oleh Pihak Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Perogram Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

### **C. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian merujuk pada responden yaitu guru, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti yaitu anak. Sehingga hasil dari peneliti ini bukan di maksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang di amati yaitu strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini.

### **D. Sumber Data**

Data yang direkrut dalam penelitian bersumber dari data primer dan sekunder :

#### **1. Data primer**

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik

dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner.<sup>42</sup>

Untuk memperoleh data primer tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan kepala PAUD BUMI LESTARI serta ibu guru mengenai strategi yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual terhadap peserta didiknya.

## 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen, misalnya Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, tulisan maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan sistem sekolah.

---

<sup>42</sup>Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, ( Yogyakarta : Kalimedia, 2015 ), hlm. 202

Data yang diperoleh dari peneliti yaitu data yang berkaitan dari pihak sekolahan yang berupa dokumen-dokumen, artikel maupun literatur yang relevan dengan pembahasan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi Partisipan.**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra maka sebagai alat bantu utamanya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun

melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra.

Sehingga dalam penggunaan metode ini, mengharuskan peneliti untuk hadir langsung dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>43</sup>

Dengan hadir dilokasi penelitian, peneliti berusaha untuk memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu. Dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mendidik kecerdasan spiritual pada anak didik, melalui proses pembelajaran secara terperinci peneliti mengamati situasi sosial yang terjadi sejak dari keadaan lokasi penelitian sampai pada fokus penelitian. Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2015 ), hlm. 312



yang diteliti serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instrumennya menggunakan pedoman observasi.

## 2. Wawancara Mendalam.

Secara sederhana, “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.”<sup>44</sup>

Dan menurut Burhan Bungin metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara yang dilakukan secara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>45</sup>

Peneliti mengadakan wawancara mendalam yang merupakan cara utama yang dilakukan peneliti dalam

---

<sup>44</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm 186

<sup>45</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm 133

pendekatan kualitatif. Disini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data jauh, yang menjadi inten wawancara dalam penelitian, yaitu kepala sekolah dan guru. Wawancara mendalam diarahkan untuk mendapatkan data mengenai data yang berkaitan dengan sekolahan serta strategi guru dalam mendidik kecerdasan spiritual anak didik pada Pendidikan PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

### 3. Dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, presentasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi.

Dalam praktiknya penulis diberi dokumen resmi oleh pihak sekolah dalam bentuk berkas-berkas, surat keputusan, visi misi, dan arsip-arsip lain yang memadai. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian, secara langsung maupun dari luar lokasi penelitian yang berkaitan dengan pokok penelitian.

Dalam metode ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang meliputi, sejarah berdirinya PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu,

keadaan guru dan peserta didiknya, letak geografis , gedung, sarana dan prasarana belajar. Yang semuanya dapat mendukung data hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusun skripsi.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Meleong menyebutkan ada 4 kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

##### **1. Derajat kepercayaan (*credibility*)**

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian, untuk menjamin kesahihan data ada tujuh teknik pencapaian kredibilitas data yaitu : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan,

triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat teknik dari tujuh teknik pencapaian kredibilitas data yang ada diatas, yaitu antara lain:

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian keikutsertaan penulis dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan

kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan memperoleh data yang lengkap.

b. Melakukan peningkatan ketekunan, disini peneliti mengadakan pengamatan terus-menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian

c. Melakukan triangulasi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan - perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat me-recek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada ksamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti

mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu maka peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk usaha memverifikasi.

### 3. Ketergantungan (*dependability*)

Ketergantungan disebut juga dengan audit, ketergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi data dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan.<sup>25</sup> Uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan sebuah rasionalitas yang tinggi atau tidak.

Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara memperolehnya dan orang yang mengutarakannya. Audit ini dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan

masalah, memasuki uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan dilapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut untuk diragukan.

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa dua yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas.<sup>26</sup> Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektivitas apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam praktiknya konsep ini dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali catatan di lapangan, melihat kejadian yang sama di lokasi / tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

### **G. Teknik Analisis Data**



Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam bukunya Sugiono yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded.”<sup>46</sup>

Dan penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif atau penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara.

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak

---

<sup>46</sup>Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm.336

perlu. Jadi pada tahap reduksi data peneliti merangkum hasil temuan dari lapangan kemudian memilah hal yang perlu digunakan dalam penelitian serta membuang data-data yang tidak dapat menjawab dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat yang ditemukan melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian maka data tersusun dalam pola hubungan, terorganisasi, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

### 3. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, diragukan dan bisa berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>18</sup> Dalam penelitian kualitatif ini diharapkan data yang awalnya masih semu bisa menjadi jelas setelah diteliti.

Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.<sup>19</sup> Dapat dijelaskan dengan gambar tiga alur kegiatan dalam analisis data penelitian kualitatif model interaktif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Paud Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu<sup>47</sup>**

Dalam menanamkan kecerdasan spiritual, banyak usaha yang di lakukan baik dari kepala sekolah dan guru kelas anak-anak di paud bumi lestari kota Bengkulu. Pada tanggal 15 juli 2022 peneliti akan melakukan wawancara yang di lakukan kepada ke-3 (tiga) informan yaitu Sugiarti (kepala sekolah), lesy sustriana (guru kelas) dan rike kristiana (guru kelas), pada prinsipnya untuk menggali data tentang strategi guru dalam pengembangan kecerdasan sepiritual pada anak usia dini. Peneliti datang ke lokasi pada pukul 07.15 WIB. Peneliti langsung menuju lokasi kelas paud bumi lestari sebelumnya sudah meminta izin wawancara kepada guru yang ada di paud bumi lestari.

---

<sup>47</sup> Sugiarti, wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022

Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti yaitu :

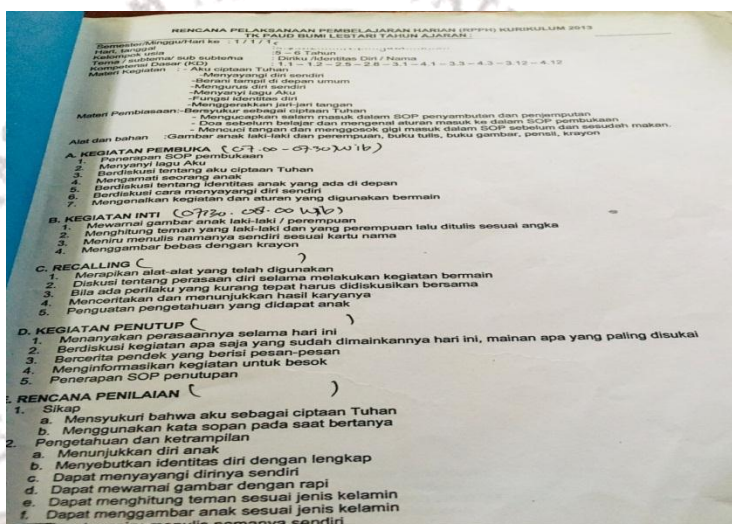
- a. Perencanaan strategi guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual Pada Anak Usia Dini

Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus di persiapkan oleh tenaga pendidik. Perencanaan yang di lakukan tenaga pendidik sebelum melakukan pembelajaran yakni menyiapkan Materi pembelajaran, RKH dan juga media pembelajaran yang di gunakan oleh tenaga pendidik biasanya di sesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak dan kebutuhan dari setiap sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh penelitian perencana strategi guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual Pada Anak Usia Dini sebagai berikut wawancaranya :

“Seperti apa perencanaan yang di siapkn oleh guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak ?

Sugiarti (kepala sekolah) : “Sebelum melakukan sebuah perencanaan pembelajaran kami sebagai guru menyiapkan RKH agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan system pembelajaran yang ada”<sup>48</sup>.



**Gambar 4.1 RKH (rencana kegiatan harian)**

“Bagaimana pelaksanaan yang di lakukan oleh guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak?”

<sup>48</sup>Sugiarti, wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022

Rike (Guru Kelas) : “Dengan menggunakan metode cerama anak dapat memahami tentang kecerdasan sepiritual dalam ke agamaan, seperti menceritakan kisah nabi”.<sup>49</sup>

“Seperti apa penilaian yang di lakukan oleh guru dalam menilai anak yang sudah mampu mengenal kecerdasan spiritual?

Lesy (Guru Kelas) : “Kami menilai anak melihat dari kemampuannya, kemampuan anak menghapal, memahami cerama tentang kisah nabi yang di sampaikan oleh bunda rike”<sup>50</sup>

b. Peranan guru dalam memberikan keteladanan kepada anak di PAUD Bumi Lestari Kota Bengkulu

Teladan adalah hal bagian penting bagi proses pendidikan anak, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Rike selaku guru kelas yaitu sebagai berikut :

---

<sup>49</sup>Rike Kristiana, wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022

<sup>50</sup>Lesi sustriana, wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022



**Gambar 4.2 guru sedang menjalksan tentang keteladanan yang baik kepada anak.**

“Hal yang utama adalah memberikan contoh kepada siswa. Tugas seorang guru adalah membimbing siswanya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari segi moral. Contoh dalam sikap hormat seperti ketika siswa berpapasan dengan guru tetapi siswa tersebut tidak mengucapkan salam seraya menyapa, guru tersebut mendahului untuk menyapa siswa dengan salam



“assalamu’alaikum” sehingga untuk kedepannya siswa akan terbiasa memberi salam juga”.<sup>51</sup>

Pernyataan dari ibu rike di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas Kelas yaitu ibu Lesy PAUD Bumi Lestari Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Kita ingat-ingat lagi peran guru itu sebagai tauladan dan pembimbing bagi siswanya. Kalau memberi nasehat-nasehat itu sudah dari awal, tanpa disertai contoh akan kurang mengena ke siswa. Contohnya saja ketika guru sedang berbicara dengan siswa, siswa kita ajak untuk berbicara lebih sopan lagi, misalnya bisa dengan menggunakan tutur bahasa/kata yang halus”.<sup>52</sup>

Pernyataan para guru di atas juga sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah PAUD Bumi Lestari Ibu Sugiarti, S.Pd Kota Bengkulu terkait cara guru dalam memberikan keteladanan kepada anak untuk

---

<sup>51</sup>Rike Kristiana, wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022

<sup>52</sup>Lesi sustriana, wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022

mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, berikut hasil wawancaranya :

“Seorang guru harus mampu memberikan tauladan atau contoh sikap yang baik sesuai dengan tata krama yang berlaku. Sedangkan dasar dari tata krama itu sendiri adalah sikap hormat, maka dari itu guru sendiri harus mampu menghormati dan menghargai siswanya agar siswa tersebut juga mampu menghargai dan menghormati gurunya. Sebagai contoh ketika siswa menjawab pertanyaan atau berpendapat, meskipun pendapat itu salah, guru harus mampu menerima pendapat itu sekaligus meluruskannya dengan cara yang halus dan tidak menyakiti perasaan siswa”.

Pernyataan para guru di atas juga sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah PAUD Bumi Lestari Kota Bengkulu, Sugiarti, S.Pd terkait cara guru dalam memberikan keteladanan kepada anak untuk

mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, berikut hasil wawancaranya:<sup>53</sup>

“Untuk mendapatkan anak yang bertaat, rama, baik, sopan santun yang baik sesuai dengan norma, maka harus dimulai dari landasan yang diberikan guru kepada anaknya, maka anak akan mencontoh apa yang telah dilakukan gurunya”

Pernyataan di atas sama dengan pernyataan guru kelas PAUD Bumi Lestari, rike. terkait cara guru dalam memberikan keteladanan kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, berikut hasil wawancaranya :<sup>54</sup>

“Memang benar segala sesuatu yang kita ajarkan akan mendapatkan hasil yang baik jika dimulai dari keteladanan yang diberikan oleh gurunya di sekolah ataupun orang tua, jika ingin anak yang bertutur kata yang baik, berpakaian menutup aurat maka harus

---

<sup>53</sup>sugiarti, wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022

<sup>54</sup>Rike Kristiana, wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022

dimulai dari kita yang mencontohkan, kita adalah objek yang menjadi contoh untuk anak”

- c. Peranan guru dalam menanamkan misi mulia pada anak usia dini di paud bumi lestari ,bumi ayu, kota Bengkulu

Peneliti menanyakan kepada Ibu rike Guru Kelas paud bumi lestari Kota Bengkulu, tentang cara guru menanamkan kepada anak sebuah misi yang mulia seperti senang berbuat baik kepada orang lain dan senang menolong orang lain. Berikut hasil wawancara dengan informan:

“Cara guru menanamkan kepada anak sebuah misi yang mulia seperti senang berbuat baik kepada orang lain dan senang menolong orang lain melalui pendekatan hati. Ini yang paling penting, pendekatan kepada siswa itu sangat diperlukan agar mereka bisa nyaman berinteraksi dengan kita sebagai guru. Supaya mereka tidak seenaknya sendiri kala berinteraksi dengan guru. Agar siswa juga bisa menghargai, menghormati, patuh terhadap segala nasehat guru. Pendekatan kepada

siswa ini perlu dilakukan secara tulus, lebih tepatnya pendekatan melalui hati agar guru dapat menyampaikan nasehatnya tentang contoh dari perilaku yang senang berbuat baik kepada orang lain dan senang menolong orang”.<sup>55</sup>



**Gambar 4.3 guru sedang memberikan pembentukan sikap kecerdasan spiritual pada anak usia dini.**

Pernyataan Guru Kelas paud bumi lestari Kota Bengkulu di atas ditambahkan oleh pernyataan Kepala

---

<sup>55</sup>Rike. Kristiana, wawancara Bengkulu, 18 juli 2022

Sekolah sugiarti S.Pd PAUD Bumi Lestari Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Salah satu hal yang dapat membantu pembentukan sikap senang berbuat baik kepada orang lain dan senang menolong orang lain adalah dengan mengkondisikan kelas sebaik mungkin. Misalnya saja ketika pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sekaligus akan membantu siswa dalam membentuk sikap itu. Metode kerja kelompok misalnya, dengan metode ini siswa akan belajar untuk dapat bekerja sama dengan temannya”<sup>56</sup>

Pernyataan Kepala Sekolah Sugiarti, S.Pd paud bumi lestari Kota Bengkulu di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas ibu lesy paud bumi lestari Kota Bengkulu, yaitu:

“Pengkondisian kelas juga merupakan hal penting yang dapat membantu terbentuknya perilaku yang baik

---

<sup>56</sup>Sugiarti , wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022

bagi siswa terutama dalam pembentukan sikap yang senang berbua tbaik kepada orang lain dan senang menolong orang lain .Selain siswa dapat belajar menghargai teman-temannya melalui belajar dalam kelompok dan bekerja sama, siswa juga dapat belajar untuk menolong atau membantu atau meminjamkan seperti peralatan tulis kepada temannya yang tidak punya”<sup>57</sup>

Peneliti menanyakan kepada ibu rike paud bumi lestari Kota Bengkulu,wawancaranya “membantu orang lain itu hal yang sangat mulia biasanya saya mengajarkannya dengan saling membantu membereskan mainan setelah selesai bermain itu menunjukkan sikap menanamkan nilai membantu orang lain”.<sup>58</sup>

Pernyataan ibu rike paud bumi lestari Kota Bengkulu di atas senada dengan yang disampaikan oleh ibu lesy paud bumi lestari Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>57</sup>Lesi sustriana, wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022

<sup>58</sup>Rike. Kristiana, wawancara Bengkulu, 18 juli 2022

“Mendidik anak usia dini itu butuh kesabaran dan ketelatenan, apalagi dengan beragamnya cara orang tua yang tentunya berbeda-beda dalam mendidik anak di rumah masing-masing karena latar belakang orang tua yang bermacam-macam, dimulai dari anak saling membantu dan bekerja sama dalam hal bermain belajar dan makan ataupun lainnya.”<sup>59</sup>

Pernyataan ibu rike, paud bumi lestari Kota Bengkulu di atas senada dengan yang disampaikan oleh ibu lesy paud bumi lestari Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya :

“Anak adalah makhluk yang sangat polos jadi kita harus tepat dalam mendidik sejak dini, apalagi dalam membantu orang lain, kita bisa lakukan dalam hal sederhana yaitu misalnya dalam hal pengetahuan di rumah untuk membantu orangtua seperti membantu membereskan mainan sendiri dan lainnya”

---

<sup>59</sup>Lesi sustriana, wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022



- d. Strategi penyampaian guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini di paud bumi lestari, bumi ayu, kota Bengkulu.

“Bagaimana strategi guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak?”

Rike (Guru Kelas) : “Strategi yang kami gunakan metode cerama, dan menghapal doa-doa, tapi kadang metode cerama yang kami gunakan ada sebagian anak yang mau mendengarkan ada juga yang sibuk sendiri, jadi kami para guru mencari cara agar anak itu mau mengikuti sistem pembelajaran yang kami terapkan”.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup>Rike. Kristiana, wawancara Bengkulu, 18 juli 2022

**Gambar 4.4 guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran dengan ceramah dan menghafal doa-doa**

“Cara apa yang ibuk-ibuk lakukan agar anak mau mengikuti pembelajaran yang ibuk terapkan?”

Rike (Guru Kelas) : “cara yang kami gunakan itu biasanya memisahkan anak 1 dengan teman 1-nya jika saat proses belajar anak sibuk bermain dan tidak memperhatikan”

“Apakah dengan cara memisahkan anak 1 dengan teman 1-nya itu anak akan memperhatikan dan memahami yang ibuk ajarkan terhadap anak?”

Rike (Guru Kelas) : “iya memahami, tapi kadang juga ada anak yang susah untuk memahami karna emang ada beberapa anak susah menangkap apa yang di ajarkan oleh kami para guru.”

“Apa tindakan yang ibuk lakukan agar anak yang sulit mengerti itu bisa memahami yang di ajarkan oleh ibuk?”

Rike (Guru Kelas) : “Biasanya orang tua menawarkan untuk les pribadi agar anaknya tidak ketinggalan materi yang di ajarkan.”

Selanjutnya pertanyaan kepada ibuk lesy.

“Ada berapakah anak yang belum mengenal kecerdasan spiritual dan strategi apa yang di gunakan?”

Lesy (Guru Kelas) : ada 7 orang karna umurnya masih ada yang 3 tahun, strategi yang di gunakan mengulas hapalan agar anak mudah mengingatnya”<sup>61</sup>

“Apa saja strategi yang di terapkan oleh guru dalam mengenalkan kecerdasan spiritual pada anak?”

Lesy (Guru Kelas) : “Memberikan cerita tentang kisah-kisah tokoh spiritual atau kisah tentang nabi, tentang nilai-nilai ke islamian”

“Stategi apa yang di gunakan dalam mengenalkan kecerdasan spiritual pada anak?”

Lesy (Guru Kelas) : “Strategi evaluasi, di lakukan oleh guru dengan menggunakan cara tanya jawab,

---

<sup>61</sup>Lesy Sustriana, wawancara Bengkulu, 18 juli 2022

mengulas pembelajaran yang di ajarkan setelah bersiap mau pulang sekolah.”

“Tujuan dari strategi evaluasi itu apa?

Lesy (Guru Kelas) : “Tujuannya agar anak bisa mengingat yang telah di pelajari hari ini.”

“Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode kecerdasan spiritual pada anak?

Lesy (Guru Kelas) : “Dengan mengajarkan anak menghafal doa-doa dan surat-surat pendek.”

“Apakah dalam penerapan kecerdasan spiritual itu hanya tentang ke agama’an saja buk?

Lesy (Guru Kelas) : “Dengan mengajarkan keagamaan anak bisa mengendalikan diri dari perbuatan yang tidak baik”

“Saat mengajar apakah anda menggunakan bahasa Indonesia pada anak agar anak dalam mengenal pengembangan kecerdasan spiritual juga menggunakan bahasa Indonesia?

Lesy (Guru Kelas) : “Iya menggunakan bahasa Indonesia, tapi kadang ada juga menggunakan bahasa Bengkulu pada saat menegur anak”

“Apakah anak mengerti dengan bahasa yang ibu katakana saat ibu menegur anak tersebut?”

Lesy (Guru Kelas) : “iya mengerti karna menyeluruh anak paham dengan bahasa Bengkulu, karna kesehariannya juga menggunakan bahasa bengkulu”

Kembali lagi bertanya kepada ibuk rike.

“Apa saja hal yang harus di persiapkan sebelum mengajar utuk mengenal pengembangan kecerdasan spiritual anak?”

Rike (Guru Kelas) : “Sebelum mengajar hal yang harus guru siapkan menyiapkan rkh, dan sebelum memulai pembelajaran anak diwajibkan membaca doa-doa.”<sup>62</sup>

“Apa saja kegiatan sebelum memuali pembelajaran?”

---

<sup>62</sup>Rike. Kristiana, wawancara Bengkulu, 18 juli 2022

Rike (Guru Kelas) : “Biasanya baris berbaris, masuk kelas dengan cium tangan, duduk di bangku masing2, sapa menyapa, mengingatkan kemaren belajar tentang apa, membaca doa, dan jika ada kegiatan bernyanyi kadang di terapkan sebelum memulai pembelajaran kadang juga enggak langsung memulai pembelajaran.”

“Apakah tidak ada peraktek sholat sebelum memulai pembelajaran?

Rike (Guru Kelas) : “kalo untuk rutin tidak ada, tapi kalau untuk peraktek ada, karna penerapan di sekolah ini sesuai dengan sitem pembelajaran/rkh yang di buat.”

“Seperti apa keterampilan yang muncul ketika anak sudah bisa mengenal kecerdasan spiritual?

Rike (Guru Kelas) : “Anak mampu menghafal doa-doa dengan baik, sikap anak menjadi lebih sopan.”

“Apakah anak senang belajar mengenal pengembangan kecerdasan spiritual dan strategi apa yang di gunakan?

Rike (Guru Kelas): “Anak merasa senang karna menggunakan metode cerama anak akan aktif bertanya, walaupun sebagian ada beberapa yang tidak terlalu merespon, karna emang anaknya kurang aktif.

“Bagai mana mengatasi anak yang kurang aktif?”

Rike (Guru Kelas) : “Biasanya anak kurang aktif karna umur mereka ada yang belum memasuki waktu sekolah, tapi mereka mau sekolah, seiring berjalannya waktu anak akan aktif dengan menyesuaikan keadaan di lingkungan sekolahnya, cara mengatasinya dengan meyakinkan dia bahwa ini adalah teman-teman dia.”

“Apakah anak bangga dalam menunjukkan hasil dalam pengenalan pengembangan kecerdasan spiritual?”

Rike (Guru Kelas) : “Aanak bangga menunjukan kepada orang tuanya bahwa iya mendapatkan pengetahuan baru di sekolah.”

“Pada proses pembelajaran apakah ada anak yang menangis saat mengenalkan kecerdasan spiritual?”

Rike (Guru Kelas) : “Tidak ada, karna anak fokus mendengarkan dan bertanya”

“Seperti apa bentuk mengenalkan pengembangan kecerdasan spiritual?”

Rike (Guru Kelas) : “Menceritakan kisah nabi”

“Apakah saat menceritakan kisah nabi itu menggunakan media/hanya bercerita?”

Rike (Guru Kelas) : “kadang hanya menggunakan media gambar, di karnakan fasilitas disini terbatas.”

“Apakah anak sudah berani maju kedepan dalam mengenalkan kecerdasan spiritual seperti hapalan doa, dengan percaya diri?”

Rike (Guru Kelas) : “Hanya ada beberapa.”

“Apakah masih ada anak yang belum berani maju kedepan dalam mengenalkan kecerdasan spiritual?”

Rike (Guru Kelas) : “Masih banyak karna mereka masih banyak yang pemalu.”

“Apakah saat pembelajaran masih ada anak yang merasa bosan dalam pengenalan kecerdasan spiritual?”



Rike (Guru Kelas) : “Ada, karna anak jarang ada yang terlalu fokus makanya ada yang sibuk masing-masing ada juga yang aktif bertanya  
“Apakah saat mengenakan kecerdasan spiritual anak merasakan senang?”

Rike (Guru Kelas) : “Iya terlihat senang”  
“Apakah ada kesusuhan dalam mengenalkan kecerdasan spiritual pada anak?”

Rike (Guru Kelas) : “Awalnya iya karna anak banyak yang masih agak sedikit susah untuk memahami, dan menghafal satu dua kalimat.”

Kembali lagi bertanya kepada ibu lesy.

“Bagai mana mengatasi anak yang kurang aktif dalam pembelajaran mengenalkan kecerdasan spiritual?”

Lesy (Guru Kelas ) : “Dengan memberi dia semangat, dan dukungan bahwa dia bisa”<sup>63</sup>

“Apakah dengan memberi semangat dan dukungan itu anak akan aktif?”

---

<sup>63</sup>Lesy sustriana, wawancara Bengkulu, 18 juli 2022

Lesy (Guru Kelas) : “Sebagian saja”

“Seperti apa strategi guru dalam mengenalkan kecerdasan spiritual agar anak aktif dalam pembelajaran berlangsung?”

Lesy (Guru Kelas) : “Dengan mengajak anak bercerita tentang kisah nabi dan menanyakan apakah anak dirumah melakukan apa yang di lakukan oleh nabi kepada umatnya, seperti saling tolong menolong, menghormati orang tua.”

## **2. Kemampuan Anak Usia Dini Menerima Pengembangan Kecerdasan Spiritual Yang Di Kembangkan Oleh Guru Paud,Bumi Lestari,Kota Bengkulu**

Setelah peneliti melakukan wawancara mengenai pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini, Adapun peneliti melakukan wawancara dengan ke 3 informan terkait kemampuan anak usia dini menerima pengembangan kecerdasan spiritual.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Rike. Kristiana,sugiarti, lesy sutriana, wawancara Bengkulu, 18 juli 2022

“Kemampuan anak menerima perkembangan kecerdasan spiritual di paud bumi lestari ini, ada sebagian anak yang sudah bisa menerapkan ada juga yang belum bisa, karna kami sebagai guru menerapkan sistem pembelajaran sesuai dengan rkh yang kami buat, namun sudah beberapa anak yang sudah bisa bersikap baik kepada temannya, yang biasanya tadi anak itu susah berteman sekarang anaknya sudah mulai aktif dan mau berteman dengan teman-temannya yang lain, anak juga mulai aktif dalam hal saling tolong menolong seperti mereka sedang kerja kelompok mengerjakan sebuah tugas dari kami, seperti mewarnai,ada anak yang tidak memiliki pensil warna, temannya meminjamkan pensil warnanya.”

a. Anak Usia Dini Menerima Pengembangan Kecerdasan

Spiritual Yang Di Kembangkan Oleh Guru Paud,Bumi Lestari,Kota Bengkulu

Pengembangan kecerdasan anak usia dini di sekolah seiring berjalannya waktu lebih pada kesabaran, tanggung jawab, mereka lebih tau mana sikap yang

benar dan salah. Hal ini sebagaimana dinyatakan ibu lesy sustriana.

“karena kebiasaan yang dibentuk seperti antri dan sabar ketika mencuci tangan sebelum makan, tertib dan bergantian, kemudian kalau dulu awalnya mereka tidak tuntas ketika mengerjakan tugas kelas mewarna misalkan, lambat laun ternyata bisa selesai dengan baik, wujud tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.”

Dari paparan data pengembangan anak diatas peneliti menyimpulkan bahawa pengembangan kecerdsan spiritual anak di paud bumi lestari adalah pada kemampuan pembentukan kebiasaan, karakter dasar, sabar dan tanggung jawab.

- b. Cara guru mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini yang menyangkut iq,eq,sq ketika berada di lingkungan sosial

Setelah itu wawancara dari guru mapel anak didik terhadap persiapan dalam pengembangan kecerdasan

spiritual pada anak yang menyangkut iq,eq,dan sq ketika berada di dalam lingkungan sosial, seperti yang telah diungkapkan oleh Buk lesy sustrian sebagai guru kelas sebagai berikut:

“iyaa..persiapannya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak ketika berada dilingkungan sosial yaitu dengan mengajarkan anak huruf hijaiyah menghafal surah pendek agar anak menambah ilmu pendidikannya tentang keagamaan selain dari rumah atau tempat mengaji di sekolah juga bisa di lakukan, Namun ada juga yang belum bisa menerapkan pembelajaran yang sudah di ajarkan kepada anak, dengan mengajarkan anak huruf hijaiyah dan menghafal surah pendek itu juga bisa meningkatkan kemampuan berfikir anak yaitu iq”.<sup>65</sup>

Senada dengan Bu rike guru kelas juga, sebagai berikut:

“ya... kalau untuk mengembangkan keagamaan dan meningkatkan iq pada anak persiapan guru disini

---

<sup>65</sup>lesy sustriana, wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022

dengan mengajarkan anak menghafal doa-doa dan surat-surat pendek, agar anak memperoleh ilmu keagamaan tidak hanya dari rumah saja, tetapi juga dari sekolahan, Namun memuji proses belajar anak karna upaya dan kegigihannya itu juga bisa meningkatkan iq anak agar anak lebih semangat lagi dalam proses belajar dan juga dapat memantau perasaan, emosi baik pada diri anak sendiri, maupun dari orang lain yang di sebut dengan *emotional quotient/Eq*".<sup>66</sup>

Di saut lagi dengan buk lesy sustrian :

“Iya benar, ada beberapa anak yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif atau di sebut *spiritual quotient/Sq* sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan, dengan itu anak mudah menghafal dan memahami pelajaran yang di berikan oleh kami para guru. Walaupun sebagian anak ada yang belum bisa atau susah untuk

---

<sup>66</sup>Rike Kristiana, wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022

memahami/menerapkan pembelajaran yang kami terapkan.”<sup>67</sup>

## **B. Analisis Data**

Setelah penulisan paparan data dan data temuan yang di hasilkan oleh peneliti dari wawancara , observasi dan dokumentasi , maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang terkumpul.

Hal ini di lakukan agar data yang di hasilkan tersebut dapat di lakukan interprestasi sehingga dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan. Dalam hal ini nasution seperti yang di kutip oleh sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> lesy sustriana, wawancara. Bengkulu, 18 juli 2022

<sup>68</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : C.V Alfabeta 2005 ) hal 89-90

## 1. Strategi guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini

Menurut Zohar dan Marshall, orang yang pertama kali mengeluarkan ide tentang konsep kecerdasan spiritual, mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang memberi makna, yang melakukan kontekstualisasi, dan bersifat transformatif. Mereka mengatakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Dan kecerdasan itu untuk menilai bahwa Tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>69</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemamparan) dari data yang di dapatkan baik dari observasi, dokumentasi, wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui data yang di butuhkan.

---

<sup>69</sup>Zohar, Danah, and Ian Marshall. *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka, 2007.



- a. Perencanaan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini di paud bumi lestari, kota Bengkulu

Istilah strategi pembelajaran bukan merupakan hal yang asing bagi semua pendidik (guru) sebagai pemangku kebijakan sekaligus bertanggung jawab atas berjalannya suatu proses belajar mengajar di kelas. Pendidik memiliki hak untuk mengolaborasi proses pembelajaran di kelas sesuai dengan materi atau dengan kondisi (keadaan) peserta didik.

Menurut Danah Zohar, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpuh pada bagian dalam tubuh manusia yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah yang digunakan manusia bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Zohar, Danah, and Ian Marshall. *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka, 2007.

Para ahli dan penulis-penulis buku kecerdasan spiritual telah banyak menawarkan langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Meskipun secara sepintas terlihat berbeda, pada dasarnya semua mengarah pada hal yang sama, yakni menjadikan hidup ini lebih bermakna, sukses dan bahagia.

Jalaluddin Rahmat mengemukakan cara mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual anak, walaupun bentuknya sangat praktis, tetapi setidaknya dapat memberikan gambaran bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual masa anak-anak.<sup>71</sup>

Menurut Jalaluddin Rahmat, terdapat beberapa cara atau kiat-kiat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak, sebagai berikut:<sup>72</sup>

- 1) Menjadi teladan yang baik bagi anak. Sebagaimana diketahui bahwa bagaimanapun teladan adalah yang

---

<sup>71</sup>Pramesti, Regita. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di Paud Al-Hasanah Kota Bengkulu Dimasa Pandemi*. Diss. Iain Bengkulu, 2021.

<sup>72</sup>Rakhmat, Jalaluddin. *SQ for Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Mizan Pustaka, 2007.

cukup ampuh dalam melatih dan anak-anak agar menjadi yang lebih baik, karena sifat anak-anak cenderung mencontoh dan dipengaruhi oleh lingkungannya atau pendidiknya.

- 2) Bantulah anak untuk merumuskan "missi" hidupnya.
- 3) menghapal doa bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Ceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual.
- 5) Diskusikan berbagai persoalan dengan perspektif rohaniiah.
- 6) Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan.
- 7) Bacakan puisi-puisi atau lagu-lagu yang spiritual dan inspirasional.
- 8) Bawa anak untuk menikmati keindahan alam.
- 9) Bawa anak ke tempat-tempat orang yang menderita.
- 10) Ikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial

- b. Peran guru dalam memberikan keteladanan kepada anak usia dini di paud bumi lestari kota Bengkulu

Dalam memberikan keteladanan kepada anak usia dini, sebagai guru adalah membimbing siswanya, agar anak menjadi pribadi yang lebih baik dalam segi etika dan moral, contoh yang di lakukan guru dalam memberikan sikap teladan kepada anak, mengajari anak sikap hormat kepada guru maupun orang tua, sopan dalam berbicara, mampu mengontrol emosi, sikap teladan itu ternyata perlu di berikan kepada anak, agar anak bisa menatap hidupnya kedepan lebih baik lagi.

Zakiah Darajat dikutip oleh Muhammad Al-Mighfar memberikan pernyataan, "Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa."<sup>73</sup>

Oleh karena itu, pada masa remaja sangat dibutuhkan perhatian yang ketat dari orang tua dan

---

<sup>73</sup>Kandiri, Kandiri, and Arfandi Arfandi. "GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA." *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6.1 (2021): 1-8.

seorang guru, di samping itu pembinaan moral juga bisa dilakukan dengan cara melakukan suatu kedisiplinan yang sangat, khususnya pada saat berada di sekolah. Hal ini dikarenakan setiap orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik serta berkeinginan untuk bisa mengharumkan nama orang tua serta keluarga.

c. Peran guru dalam menanamkan misi mulia pada anak usia dini di paud bumi lestari, bumi ayu, kota Bengkulu.

Dalam menanamkan misi mulia pada anak ini sangat bagus untuk di terapkan seperti anak mau saling tolong menolong, anak tidak ingin menjahili temannya, misi mulia ini perilaku yang baik bagi anak kepada orang lain dan senang bekerja sama seperti belajar kelompok.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan ketika anak sudah dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini anak

belum mendapatkan pengaruh negatif yang cenderung banyak berasal dari lingkungan sehingga orangtua maupun pendidik anak usia dini akan sangat lebih mudah membimbing anak untuk memaksimalkan perkembangannya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

karakter di Sekolah Peran seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik anak, sehingga anak tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Guru di sekolah tidak hanya mengajar (transfer of knowledge) melainkan juga mendidik (transfer of attitude) sehingga dengan demikian guru harus memberikan bimbingan mengenai nilai-nilai positif yang berlaku di dalam kehidupan.<sup>74</sup>

Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan rutin sholat dhuha merupakan model pembelajaran simulasi sosial. Model pembelajaran ini menganggap peserta didik (pembelajar) sebagai suatu sistem yang

---

<sup>74</sup>Guru, Peran. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Melalui Sholat Dhuha."

dapat mengendalikan umpan balik sendiri (self regulated feedback). Sistem kendali umpan balik ini mempunyai tiga fungsi, antara lain : 1). Menghasilkan tindakan sistem terhadap target yang diinginkan (untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan). 2) Membandingkan dampak dari tindakannya tersebut, apakah sesuai atau tidak dengan rencana yang seharusnya (mendeteksikesalahan). 3).Memanfaatkan kesalahan untuk mengarahkan kembali ke arah / jalur yang seharusnya.

d. Strategi Penyampaian Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini di TK Bumi Lestari, Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Strategi penyampaian guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual dengan pembelajaran langsung yaitu dengan memberikan stimulus pada anak, kemudian dengan membiasakan anak didik untuk berbuat baik, dengan memberikan cerita yang berkaitan dengan kisah-kisah nabi atau tokoh spiritualis pada anak didik,

memberikan ceramah pada anak didik untuk bersikap jujur, melibatkan anak untuk melakukan shalat, berdo'a dengan khushyuk, selain itu juga diajarkan untuk berempati sesama orang lain semua itu mencakup dalam iq,eq,dan sq.

H. Mansyur dalam buku yang ditulis oleh Anissatul Mufarokah yang berjudul Strategi & Model – model Pembelajaran menjelaskan, bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah di tentukan.<sup>75</sup>

Sedangkan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran<sup>76</sup>

Menurut Fadlillah mengemukakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang

---

<sup>75</sup>Irmasari, Putri Asnita. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung." (2020).

<sup>76</sup>Baroya, Epi Hifmi. "Strategi Pembelajaran Abad 21." *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 1.1 (2018): 101-115.



rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid, termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>77</sup>

### **3. Anak Menerima Pengembangan Kecerdasan Spiritual Yang Di Berikan Oleh Guru Paud Bumi Lestari, Kota Bengkulu**

Ada 2 pengembangan yang telah di capai anak usia dini di paud bumi lestari yaitu:

- a. Hasil dari pengembangan kecerdasan spiritual yang di kembangkan oleh guru

Pengembangan kecerdasan spiritual yang telah diterima oleh anak paud bumi lestari, diantaranya adalah kesabaran, bertanggung jawab, kerukunan. Kesabaran atas kebiasaan antri saat cuci tangan, menunggu giliran dalam bermain dan sebagainya. Tanggung jawab juga mulai terlihat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, yang awalnya ditinggalkan bermain dan tidak selesai

---

<sup>77</sup> Ramadhani, Yulia Rizki, Et Al. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2022.

sempurna lambat laun sudah bisa menyelesaikannya dengan baik.

Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak menurut Jalaluddin Rakhmat diantaranya :<sup>78</sup>

- 1) Adalah “gembala spiritual” yang baik bagi anak  
Orang tua atau guru yang ingin mengembangkan SQ anak haruslah seseorang yang sudah mengalami kesadaran spiritual juga. Ia sudah “mengakses” sumber-sumber spiritual untuk mengembangkan dirinya, ia harus dapat merasakan kehadiran dan peranan Tuhan dalam hidupnya.
- 2) Bantulah anak untuk merumuskan misi hidupnya  
Nyatakan kepada anak bahwa ada berbagai tingkat tujuan hidup, baik tujuan hidup jangka pendek, tujuan hidup jangka panjang, dan tujuan akhir kita.

---

<sup>78</sup>Damayanti, Ulfi Fitri. *Pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui pembelajaran dengan penerapan nilai agama, kognitif, dan sosial-emosional: Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

- 3) Membaca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita
- 4) Mengajarkan anak untuk membaca kitab suci dan menjelaskan maknanya bagi kehidupan. Selain itu, libatkan anak dalam ritual keagamaan, seperti dilatih sejak kecil untuk sholat berjamaah bagi anak laki-laki, selalu membaca doa, dan yang terpenting adalah pemaknaan dari kegiatan tersebut.
- 5) Ceritakan kisah-kisah agung Menceritakan kisah-kisah agung yang menarik dan mengesankan seperti kisah para nabi atau kisah tentang para pahlawan. Anak-anak bahkan orang dewasa sangat terpengaruh oleh cerita. “Manusia” menurut Gerbner sebagaimana diungkapkan oleh Jalaluddin Rahmat, adalah satu-satunya makhluk yang suka bercerita dan hidup berdasarkan cerita yang dipercayainya.

b. Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Yang Menyangkut Iq,Eq,Sq.

Persiapannya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak yaitu dengan mengajarkan anak huruf hijaiyah menghafal surah pendek agar anak menambah ilmu pendidikannya tentang keagamaan selain dari rumah atau tempat mengaji di sekolah juga bisa dilakukan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap anak didik terkait dengan kecerdasan spiritual anak yang menyangkut IQ,EQ,SQ, bahwa ada beberapa anak sudah mencapai tujuan pembelajaran ada juga yang belum, seperti anak sudah hafal surat-surat pendek walaupun masih ada beberapa anak yang belum mampu menghafalnya, selain itu sudah mengerti huruf-huruf hijaiyah. Karena anak terdorong dari pengajaran guru dan orang tua secara sistematis. Jadi, dari dorongan guru dan orang tua anak mempunyai motivasi, niat, serta minat dalam belajar sehingga anak mampu mencapai

tujuan pembelajaran dan mampu mengembangkan iq dengan baik. Selain itu juga karena dengan adanya persiapan guru sebelum mengajar, maka anak bisa terkontrol dengan baik kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri yang di sebut dengan *emotional quotient*.

Seperti ditegaskan Danah Zohar dan Ian Marshall, bahwa manusia berbeda dengan mesin. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran (human beings are conscious).<sup>79</sup>

Kesadaran ini menjadi bagian terpenting dari kecerdasan spiritual, karena diantara fungsi God Spot yang ada di otak manusia adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang mempertanyakan

---

<sup>79</sup>Zohar, Danah, and Ian Marshall. *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka, 2007.

keberadaan diri sendiri, seperti “siapakah aku ini sebenarnya?”, dan pertanyaan fundamental yang lain.

Dengan pertanyaan mendasar itu pada akhirnya dia akan mengenal dirinya lebih baik dan lebih dalam. Dari pengenalan diri inilah, dia akan mengenal tujuan dan misi hidupnya. Bahkan dari pengenalan diri ini, seseorang bisa mengenal Tuhan. Dengan demikian, maka kualitas hidupnya akan terus berada dalam bimbingan visi dan nilai-nilai yang luhur. Pada giliran berikutnya dia akan memiliki ikatan yang kuat dengan Tuhannya sebagai *The Source*. sumber ilmu pengetahuan, kebahagiaan, kedamaian, ketenangan dan lain-lain.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian Ini Masih Banyak Terdapat Kekurangan Dan Keterbatasan Dalam Penelitian. Penelitian Ini Dilakukan Pada Bulan Juli-Agustus Pada Tahun 2022 Sehingga Proses Penelitian Dilaksanakan Secara Terbatas Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Pada Anak Usia Dini Di Paud Bumi Lestari, Bumi Ayu  
Kota Bengkulu.



**TAHUN 2023**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang strategi guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini di paud bumi lestari, kelurahan bumi ayu kota Bengkulu dapat di simpulkan. Dari 3 informan yaitu kepala sekolah, 2 guru kelas, bahwa strategi dengan cara bercerita, pembiasaan, serta dengan memberikan ceramah maka mempunyai nilai lebih disetiap masing-masing cara. Dan apabila cara tersebut diterapkan sesuai dengan kondisi anak maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan pencapaian indikator pembelajaran yang harus dikuasi oleh anak didik. Dapat diketahui bawahsannya penggunaan strategi dalam pengajaran sangat penting karena menyangku iq,eq,sq untuk



memahamkan materi kepada anak usia didik harus menggunakan strategi yang cocok untuk seusianya agar potensi keagamaan anak didik dapat berkembang dengan baik.

Sesuai dengan observasi, dari peneliti yang dilakukan pada tanggal 15 July 2022 bahwa, dengan memakai strategi yang memiliki nilai lebih diterapkan untuk usia dini maka anak mudah untuk menerimanya. Sesuai dengan temuan peneliti, bahwa ketika guru menggunakan pemberian pembiasaan, maka anak dengan sendirinya melakukannya, karena sudah terbiasa diterapkan di setiap harinya. Selain itu, ketika guru bercerita anak merespon dengan baik dan anak mendengarkan cerita dari guru.

2. kemampuan siswa menerima pengembangan kecerdasan spiritual dapat di simpulkan dari hasil olahan data yang tela peneliti buat, anak mampu memahami pembelajaran yang di ajarkan seperti menanamkan sikap hormat, sikap sopan santun terhadap guru, dan anak mampu

mengontrol emosinya, agar anak mempunyai karakter yang baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Pengembangan kecerdasan yang telah anak terima bisa di lihat dari anak bisa menghafal doa-doa, dan surat-surat pendek.

Namun dari berbagai pendapat para pakar ada yang berbeda seperti yang di sampaikan oleh wahyudi siswanto tentang membentuk kecerdasan spiritual yaitu :

Model Pengembangan kecerdasan pada diri anak bisa dikembangkan melalui pendidikan spiritual dalam berbagai hubungan. pendidikan ini mendidik anak dalam berhubungan dengan Tuhan, pengembangan diri, berhubungan dengan oranglain, dan berhubungan dengan alam. 40 Apa yang bisa dikembangkan pada diri anak? ada beberapa hal yang bisa dikembangkan pada diri anak. pendidikan ini bisa dilakukan dengan (a) contoh perbuatan, (b) nasihat, (c) Permainan, (d) teka teki, (e) cerita, (f) lagu, (g) Pembiasaan tingkah laku, dan

(h) pembiasaan Perkataan. Berikut pendidikan yang akan dibahas dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Kepada Sekolah**

Perlu disadari bahawa dalam peroses pendidikan , keberhasilan anak bukan hanya dipengaruhi oleh minat belajar saja akan tetapi juga dengan adanya proses pembiasaan-pembiasaan keagamaan, yang di harapkan dapat membentuk kecerdasan spiritual pada anak, disisi lain menumbuhkan sikap anak yang akhlakul karimah, dan dapat menumbuhkan motivasi anak dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan senatiasa mengingatnya. Sehingga sekolah perlu menyiapkan program-program keagamaan agar menjadi ketauladanan yang baik dari segala aspek kehidupan.

## 2. Kepada guru

lebih memperhatikan lagi tentang kecerdasan spiritual pada anak, bahwa kecerdasan spiritual itu banyak memiliki nilai-nilai yang positif untuk anak kedepannya, bukan hanya mengajarkan tentang agama saja tetapi juga tentang menjadikan diri sendiri agar lebih percaya diri, mampu berfikir jauh lebih baik.

## 3. Kepada pembaca

Yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, jika ingin menggunakan skripsi peneliti sebagai bahan acuan, maka sekiranya perlu di baca dan di kaji kembali. Dalam penelitian ini proses yang di lakukan peneliti termasuk dalam katagori cukup. Masih bisa di kembangkan lagi, bisa dengan menambahkan responden yang berasal dari subjek maupun objek penelitian agar data yang didapat lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, A., Riadi, D., & Sari, L. M. (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan*. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 4(2).
- Ainun Fatkhur, R. (2021). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Tk Al-Qur'an Fathul'ulum Pasir Wetan Karanglewes Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Agus, Zulkifli. 2019. "Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga", *Raudhah Proud To Be Professionals*: Jurnal Tarbiyah Islamiyah.
- Ariyanti, Tatik. 2016. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development", Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar.
- Amili, M. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Kognitif Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Al-*

*Mu'min Muhammadiyah Tembarak* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Akimas, H. N., & Bachri, A. A. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan*. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4(3), 259-272.

Dwilestari, N. (2013). *Penelitian Kualitatif: pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Damayanti, U. F. (2018). *Pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui pembelajaran dengan penerapan nilai agama, kognitif, dan sosial-emosional: Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Farida Rohayani, F. (2018). *Model Pembelajaran Inkuiri Untuk PAUD*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 43-52.

Rusdiana, M. M., & Arifin, B. S. (2019). *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia

Gunawan, W. M. (2018). *Strategi Bercerita kepada Anak: Kiat Praktis Bercerita pada Anak Usia Dini untuk Dapat Dimengerti dan Dipahami*. Yogyakarta: C-Klik Media.

Guru, Peran. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Melalui Sholat Dhuha."

Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Peletak Dasar Pendidikan Karakter*. Bengkulu : CV. Zigie Utama 2019.

Handayani, R. W. (2020). *Analisis Kecerdasan Spiritual Dankecerdasan Emosional Peserta Didik Di Smp 1 Lumajang*.

lubis, Rahmat Rifai. 2018. "*OPTIMALISASI KECERDASAN SPIRITUAL ANAK (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād)*", Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman.

Lathifu, S. (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Parepare* (Doctoral Dissertation, IAIN Parepare) Lathifu, S. (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Parepare* (Doctoral Dissertation, IAIN Parepare).

Maryatun, I. B., & Hayati, N. (2010). *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Pendidikan Profesi Guru Program Pengembangan Pendidikan Anak, 1-76.

- Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka cipta.
- Pramesti, R. (2021). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di Paud Al-Hasanah Kota Bengkulu Dimasa Pandemi* (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu).
- Rizqi, K. (2020). *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*.
- Suyadi, S., & Nur, N. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja..
- Sri Nandang, J. A. T. I. E. N., & SH, M. S. K. (2015). *Peran orangtua dalam pembentukan karakter santun pada siswa sd muhammadiyah tegalgede karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Tirtayani, L. A., Asril, N. M., & Wiryana, I. N. (2014). *Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiyani, N. A. (2018). *Manajemen Paud Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter usia dini: strategi membangun karakter di usia emas*. Pustaka Pelajar.



Wahyuni, W., Ulfah, S. M., & Sari, F. N. (2021). *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Arnis Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai KabupateN Merangin* (Doctoral Dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Yuliana, Y., Parlan, P., & Jasma, S. (2018). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Universitas Bengkulu).

Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka.



**TAHUN 2023**

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**TAHUN 2023**

**N**



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Daftar Informan

1. Nama Informan : Sugiarti, Lesy, Rike
2. Jabatan : Kepala Sekolah Dan Guru Kelas
3. Waktu Wawancara : 14 July 2022
4. Tempat Wawancara : Paud Bumi Lestari

### B. Daftar Pertanyaan

#### a. Strategi Guru

1. Seperti apa perencanaan yang di siapakan oleh guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak?
2. Bagaimana pelaksanaan yang di lakukan oleh guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak?
3. Seperti apa penilaian yang di lakukan oleh guru dalam menilai anak yang sudah mampu mengenal kecerdasan spiritual?

#### b. Mengenalkan Pengembangan Kecerdasan Spritual

1. Bagaimana strategi guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak?
2. Ada berapakah anak yang belum mengenal kecerdasan spiritual dan strategi apa yang di gunakan?
3. Apa saja strategi yang di terapkan oleh guru dalam mengenalkan kecerdasan spiritual pada anak?
4. strategi apa yang di gunakan dalam mengenalkan kecerdasan spiritual pada anak?

5. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode kecerdasan spiritual pada anak?
6. Saat mengajar apakah anda menggunakan bahasa Indonesia pada anak agar anak dalam mengenal pengembangan kecerdasan spiritual juga menggunakan bahasa Indonesia?
7. Apa saja hal yang harus di persiapkan sebelum mengajar untuk mengenal pengembangan kecerdasan spiritual anak?
8. Seperti apa keterampilan yang muncul ketika anak sudah bisa mengenal kecerdasan spiritual?
9. Apakah anak senang belajar mengenal pengembangan kecerdasan spiritual dan strategi apa yang di gunakan?
10. Apakah anak bangga dalam menunjukkan hasil dalam pengenalan pengembangan kecerdasan spiritual?
11. Pada proses pembelajaran apakah ada anak yang menangis saat mengenalkan kecerdasan spiritual?
12. Seperti apa bentuk mengenalkan pengembangan kecerdasan spiritual?
13. Apakah anak sudah berani maju kedepan dalam mengenalkan kecerdasan spiritual?
14. Apakah masih ada anak yang belum berani maju kedepan dalam mengenalkan kecerdasan spiritual?
15. Apakah saat pembelajaran masih ada anak yang merasa bosan dalam pengenalan kecerdasan spiritual?

16. Apakah saat mengenakan kecerdasan spiritual anak merasakan senang?
17. Apakah ada kesusuhan dalam mengenalkan kecerdasan spiritual pada anak?
18. Bagai mana mengatasi anak yang kurang aktif dalam pembelajaran mengenalkan kecerdasan spiritual?
19. Seperti apa strategi guru dalam mengenalkan kecerdasan spiritual agar anak aktif dalam pembelajaran berlangsung?
20. Seperti apa bentuk media pembelajaran mengenalkan kecerdasan spiritual?

### KISI-KISI WAWANCARA

No	variabel	Indikator variable	Item perkembangan
1	Startegi guru	1. <i>Inkuiri learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk menemukan dan menempatkan anak sebagai subjek belajar</li> <li>2. Aktivitas yang dilakukan anak di arahkan untuk mencari dan menemukan jawabannya sendiri</li> <li>3. Mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis dan kritis</li> </ol>
2	Kecerdasan	Agama dan moral	1. Anak dapat menegtahui agama yang di anut

	spiritual		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengerjakan ibadah</li> <li>3. Berprilaku jujur,penolohg,sopan,hormat sportif.</li> <li>4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan</li> <li>5. Mengetahui hari besar agama</li> <li>6. Menghormati (toleransi) agama orang lain</li> <li>7. Kemampuan bersifat fleksibel</li> <li>8. Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi</li> <li>9. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan</li> <li>10. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit</li> <li>11. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai</li> <li>12. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu</li> <li>13. Berpikir secara holistic</li> <li>14. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar</li> </ol>
--	-----------	--	---

**INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Indikator	pertanyaan	jawaban
1	Strategi guru dalam pengembangan	1. Seperti apa perencanaan yang disiapkan oleh guru dalam mengenalkan kecerdasan spiritual	1. Sebelum melakukan sebuah perencanaan pembelajaran kami

	kecerdasan spiritual	<p>pada anak?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan kecerdasan spiritual pada anak?</li> <li>3. Seperti apa penilaian yang dilakukan oleh guru dalam menilai anak yang sudah mampu mengenal kecerdasan spiritual pada anak?</li> <li>4. Ada berapakah anak yang belum mampu mengenal kecerdasan spiritual?</li> <li>5. Apakah banyak strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengenalkan kecerdasan spiritual?</li> <li>6. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pengembangan kecerdasan spiritual?</li> <li>7. Saat mengajar apakah anda menggunakan bahasa Indonesia pada anak agar anak dalam mengenal kecerdasan spiritual juga menggunakan bahasa Indonesia?</li> <li>8. Apakah anak senang</li> </ol>	<p>sebagai guru menyiapkan RKH agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan system pembelajaran yang ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dengan menggunakan metode cerama anak dapat memahami tentang kecerdasan sepirtual dalam keagamaan, seperti menceritakan kisah nabi</li> <li>3. Kami menilai anak melihat dari kemampuannya, kemampuan anak menghapal, memahami cerama tentang kisah nabi yang di sampaikan</li> </ol>
--	----------------------	--	--

		<p>belajar mengenal pengembangan kecerdasan spiritual dan strategi apa yang di gunakan?</p> <p>9. Apakah anak bangga dalam menunjukkan hasil dalam pengenalan pengembangan kecerdasan spiritual?</p> <p>10. Pada proses pembelajaran apakah ada anak yang menangis saat mengenalkan kecerdasan spiritual?</p> <p>11. Seperti apa bentuk pengenalan pengembangan kecerdasan spiritual?</p> <p>12. Apakah anak sudah berani maju kedepan dalam mengenalkan kecerdasan spiritual?</p> <p>13. Apakah saat pembelajaran masih ada anak yang merasa bosan dalam pengenalan kecerdasan spiritual?</p> <p>14. Apakah saat mengenalkan kecerdasan spiritual anak merasakan senang?</p> <p>15. Apakah ada kesusuhan dalam</p>	<p>oleh bunda rike</p> <p>4. Ada 7 orang karna umurnya masih ada yang 3 tahun, strategi yang di gunakan mengulas hapalan agar anak mudah mengingatnya</p> <p>5. Tidak banyak</p> <p>6. Dengan mengajarkan anak menghafal doa-doa dan surat-surat pendek</p> <p>7. Iya menggunakan bahasa Indonesia</p> <p>8. Senang</p> <p>9. Bangga karna dapat penegtahuan baru</p> <p>10. Belum ada yang menangis</p> <p>11. Dengan mengajak anak bercerita tentang kisah nabi</p>
--	--	---	---



		<p>mengenalkan kecerdasan spiritual pada anak?</p> <p>16. Bagai mana mengatasi anak yang kurang aktif dalam pembelajaran mengenalkan kecerdasan spiritual?</p> <p>17. Seperti apa strategi guru dalam mengenalkan kecerdasan spiritual agar anak aktif dalam pembelajaran berlangsung?</p> <p>18. Seperti apa bentuk media pembelajaran mengenalkan kecerdasan spiritual?</p>	<p>dan menanyakan apakah anak dirumah melakukan apa yang di lakukan oleh nabi kepada umatnya, seperti saling tolong menolong, menghormati orang tua.</p> <p>12. Ada hanya 2 orang</p> <p>13. Belum ada</p> <p>14. Iya senang</p> <p>15. Tidak ada</p> <p>16. dengan memberi dia semangat, dan dukungan bahwa dia bisa</p> <p>17. dengan mengarahkan anak untuk mendengarkan bundanya yang bercerita, menggunakan system tanya jawab</p>
--	--	---	---

			18. media yang kami gunakan untuk berceramah dengan menggunakan media gambar.
--	--	--	---

### HASIL WAWANCARA

1. Seperti apa perencanaan yang di siapkn oleh guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak?  
Sugiarti : Sebelum melakukan sebuah perencanaan pembelajaran kami sebagai guru menyiapkan RKH agar peroses pembelajaran berjalan dngan lancar sesuai dengan system pembelajaran yang ada.
2. Bagaimana pelaksanaan yang di lakukan oleh guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak?  
Rike : dengan menggunakan metode cerama anak dapat memahami tentang kecerdasan sepirtual dalam ke agamaan, seperti menceritakan kisah nabi
3. Seperti apa penilaian yang di lakukan oleh guru dalam menilai anak yang sudah mampu mengenal kecerdasan spiritual?  
Lesy : kami menilai anak melihat dari kemampuannya, kemampuan anak menghapal, memahami cerama tentang kisah nabi yang di sampaikan oleh bunda rike.

4. Bagaimana strategi guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak?

Rike : strategi yang kami gunakan metode cerama, dan menghafal doa-doa

5. Ada berapakah anak yang belum mengenal kecerdasan spiritual dan strategi apa yang di gunakan?

Lesy : ada 7 orang karna umurnya masih ada yang 3 tahun, strategi yang di gunakan mengulas hapalan agar anak mudah mengingatnya

6. Apa saja strategi yang di terapkan oleh guru dalam mengenalkan kecerdasan spiritual pada anak?

Rike : memberikan cerita tentang kisah-kisah tokoh spiritual atau kisah tentang nabi, tentang nilai-nilai ke islaman

7. strategi apa yang di gunakan dalam mengenalkan kecerdasan spiritual pada anak?

Lesy : strategi evaluasi di lakukan oleh guru dengan menggunakan cara tanya jawab

8. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode kecerdasan spiritual pada anak?

Rike : dengan mengajarkan anak menghafal doa-doa dan surat-surat pendek

9. Saat mengajar apakah anda menggunakan bahasa Indonesia pada anak agar anak dalam mengenal

pengembangan kecerdasan spiritual juga menggunakan bahasa Indonesia?

Lesy : iya menggunakan bahasa Indonesia

10. Apa saja hal yang harus di persiapkan sebelum mengajar untuk mengenal pengembangan kecerdasan spiritual anak?

Rike : sebelum mengejar hal yang harus guru siapkan menyiapkan rkh, dan sebelum memulai pembelajaran anak diwajibkan membaca doa-doa

11. Seperti apa keterampilan yang muncul ketika anak sudah bisa mengenal kecerdasan spiritual?

Lesy : anak mampu menghafal doa-doa dengan baik, sikap anak menjadi lebih sopan

12. Apakah anak senang belajar mengenai pengembangan kecerdasan spiritual dan strategi apa yang di gunakan?

Rike : anak merasa senang karna menggunakan metode cerama anak akan aktif bertanya.

13. Apakah anak bangga dalam menunjukkan hasil dalam pengenalan pengembangan kecerdasan spiritual?

Lesy : anak bangga menunjukan kepada orang tuanya bahwa iya mendapatkan pengetahuan baru di sekolah

14. Pada proses pembelajaran apakah ada anak yang menangis saat mengenalkan kecerdasan spiritual?

Rike : tidak ada, karna anak fokus mendengarkan dan bertanya

15. Seperti apa bentuk mengenalkan pengembangan kecerdasan spiritual?

Lesy : menceritakan kisa nabi

16. Apakah anak sudah berani maju kedepan dalam mengenalkan kecerdasan spiritual?

Rike : ada hanya 2 orang anak

17. Apakah masih ada anak yang belum berani maju kedepan dalam mengenalkan kecerdasan spiritual?

Lesy : masih banyak karna mereka masih banyak yang pemalu

18. Apakah saat pembelajaran masih ada anak yang merasa bosan dalam pengenalan kecerdasan spiritual?

Rike : belum ada

19. Apakah saat mengenalkan kecerdasan spiritual anak merasakan senang?

Lesy : iya senang

20. Apakah ada kesusuhan dalam mengenalkan kecerdasan spiritual pada anak?

Rike : awalnya iya karna anak banyak yang masih agak sedikit susah untuk memahami

21. Bagaimana mengatasi anak yang kurang aktif dalam pembelajaran mengenalkan kecerdasan spiritual?

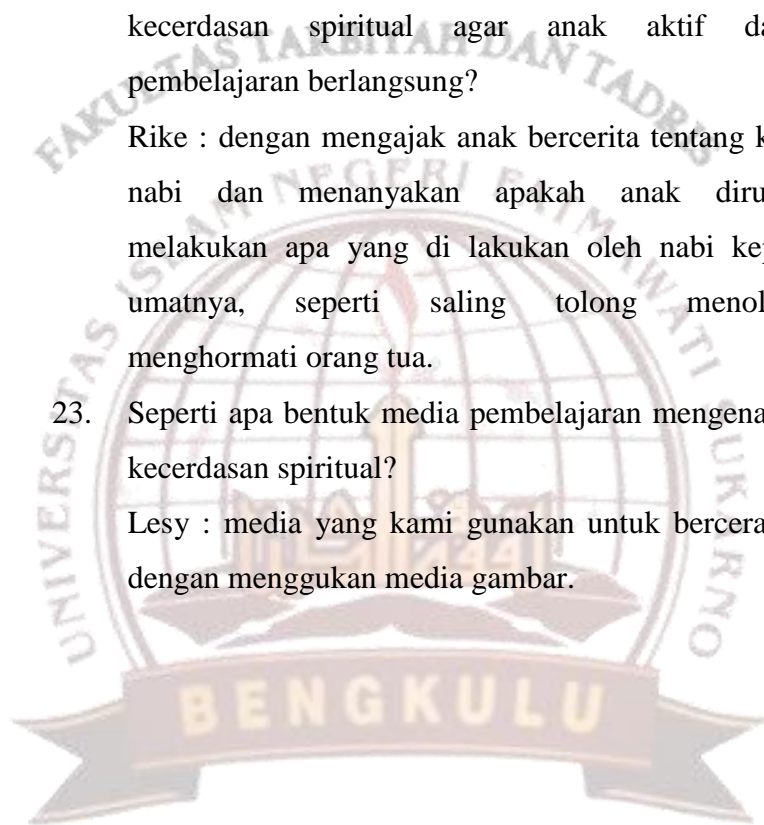
Lesy : dengan memberi dia semangat, dan dukungan bahwa dia bisa

22. Seperti apa strategi guru dalam mengenalkan kecerdasan spiritual agar anak aktif dalam pembelajaran berlangsung?

Rike : dengan mengajak anak bercerita tentang kisah nabi dan menanyakan apakah anak dirumah melakukan apa yang di lakukan oleh nabi kepada umatnya, seperti saling tolong menolong, menghormati orang tua.

23. Seperti apa bentuk media pembelajaran mengenalkan kecerdasan spiritual?

Lesy : media yang kami gunakan untuk berceramah dengan menggunakan media gambar.



**TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

---

---

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Dela Lijames

NIM : 1811250036

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Dela Lijames

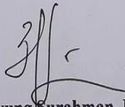
NIM : 1811250036

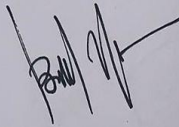
Judul Skripsi: **Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Bumi Ayu Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munoqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, 2022  
Pembimbing II

  
**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**  
NIP. 196110151984031002

  
**Bahrul Ulum, M.Pd**  
NIDN. 2007058002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagur Dewa Bengkulu Tlp. (0736)51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

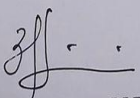
Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

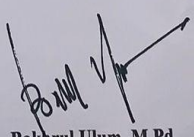
Nama : Dela Lijames  
NIM : 1811250036  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Bumi Ayu Kota Bengkulu" Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan sidang munaqosyah.

Pembimbing I

Bengkulu, 2022  
Pembimbing II

  
Dr. Buyung Surahman, M.Pd  
NIP. 196110151984031002

  
Bakhrul Ulum, M.Pd  
NIDN. 2007058002





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

### NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/I Dela Lijames

NIM : 1811250036

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Dela Lijames

NIM : 1811250036

Judul : **"Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Paud Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu"**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, juni 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

Dayun Riadi, M. Ag  
NIP. 197207072006041002

Adi Saputra, M. Pd  
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

#### PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Dela Iijames  
NIM : 1811250036  
Jurusan Prodi : Pendidikan islam anak usia dini  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: **“Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Paud Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu”** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, Juni 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

Dayun Riadi, M.Ag  
NIP. 197207072006041002

Adi Saputra, M.Pd  
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

DAFTAR HADIR  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Dela Ijames 1811250036	Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia dini di PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Aya Kota Bengkulu.	1. Pr. Buayang Surahman, M.Pd 2. Bakhtul Ullah, M. Pd.	

No	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dayun Riadi, M.Ag		
2.	Adi Saputra, M.Pd		

SARAN-SARAN

1.	<p><b>Penyeminar I :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan strategi, metode menambahkan teori tentang strategi guru itu apa?</li> <li>- Batasan masalah dijelaskan tentang strategi guru yang mana menggunakan strategi apa?</li> <li>- Strategi tentang PAUD disana seperti apa</li> <li>- Metode apa yang digunakan</li> <li>- Sistem Penulis merujuk buku panduan.</li> <li>- Batasan masalah</li> <li>- masukan tentang ayat-ayat</li> </ul>
2.	<p><b>Penyeminar II :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi guru yang di PAUD disana <del>ke PAUD</del></li> <li>- Rangkaian sistem penulisan</li> <li>- Batasan masalah</li> <li>- Jumlah gurunya dan anaknya</li> <li>- Sistem pengembangan kecerdasan Spiritual di sana seperti apa</li> <li>- tinjauan tentang guru</li> </ul>

AUDIEN

No	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Mutiara azahra		1. Pelangi Cornida	
2.	Wati-Effriana susanti		2.	
3.	Dela Ijames			

Tembusan

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag Prodi
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 2022  
Dekan Fakultas  
  
M. Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 136/Un.23/F.II/PP.00.9/3/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Buyung Surahman, M. Pd  
NIP : 196110151984031002  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Bakhrul Ulum, M. Pd  
NIDN : 2007058002  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dela Lijames  
NIM : 1811250036  
Judul : Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Di PAUD Bumi Lestari Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 21 Maret 2022

Dekan



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP.197005142000031004

Tembusan:

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

8 Juni 2022

Nomor : 966 /Un.23/F.II/PP.009/06/2022  
Lamp. : -  
Perihal : Penyeminar Proposal Skripsi

Kepada yth.  
1. Dayun Riadi, M.Ag  
(Penyeminar I)  
2. Adi Saputra, M.Pd  
(Penyeminar II)  
di -  
Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,  
Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penyeminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juni 2022  
Tempat : Ruangan Munaqosyah Jurusan Tarbiyah (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Mutiara Azzahra (1811250062)	08.00 WIB - 11.00 WIB	Implementasi Metode <i>Drill</i> Berbantu Aplikasi <i>Talkback</i> Untuk Pembelajaran Membaca bagi Anak Tunanetra di PAUD Permata Bunda Kota Manna Bengkulu Selatan
2	Wevi Efriana Susanti (1811250098)	08.00 WIB- 11.00 WIB	Pengaruh Permainan Balok Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Muda Desa Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan
3	Dela IJames (1811250036)	08.00 WIB- 11.00 WIB	Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini di PAUD Bumi Lestari Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu
4	Pelangi Cornilia (1811250016)	08.00 WIB- 11.00 WIB	Pembiasaan Membaca Iqra' Dengan Metode Qiro'ati Untuk Membentuk Karakter Disiplin di PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276511751172-  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfatsengkulu.ac.id

Nomor : C033 /Un.23/F.II/PP.009/12/2022  
Lamp. : -  
Perihal : Jadwal Sidang Munaqsyah

Kepada yth.

1. Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
(Ketua)
2. Bakhrul Ulum, M.Pd.I  
(Sekretaris)
3. Dr. Ahmad Suradi, M.Pd  
(Penguji Utama)
4. Masrifah Hidayani, M.Pd  
(Penguji Anggota)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan jadwal sidang munaqsyah/Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Desember 2022

Tempat : Ruang Munaqsyah Jurusan Tarbiyah (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Mutiara Azahra (1811250026)	08.00 WIB- 09.00 WIB	Implementasi Metode Drill Berbantu Aplikasi Pembelajaran Membaca Anak Tunanetra di PAUD Syahuda Desa Padang Serasan
2	Dona Maiza (1811250071)	09.00 WIB- 10.00 WIB	Stereotipe Gender Dalam Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini di TK PGRI Semidang Gumay Kabupaten Kaur
3	Putri Melanda (1811250034)	10.00 WIB- 11.00 WIB	Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (Cocoru) Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di TK Polres Bengkulu Peduli Kota Bengkulu
4	Dela Lijames (1811250036)	11.00 WIB- 12.00 WIB	Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak usia Dini di PAUD Bumi Lestari Kelurahan
5	Pisi Aprilita (1811250008)	12.00 WIB- 13.00 WIB	Pengaruh Kegiatan Crazy Ball Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinetetik Pada Anak usia Dini di PAUD Rembulan Desa Air Kering Kecamatan Padang Guci Ilir

Demikian jadwal ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 473 / Un.23/F.II/PP.09/07/2022

11 Juli 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan PAUD Bumi Lestari  
Di -  
Kota Bengkulu

*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini di PAUD Bumi Lestari Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu*"

Nama : Dela Lijames  
NIM : 1811250036  
Prodi : PIAUD  
Tempat Penelitian : PAUD Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu  
Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 12 Juli - 12 Agustus 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

  
Mus Mulyadi †





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765/117151172-  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nomor : 603 /Un.23/F.II/PP.009/12/2022  
Lamp. : -  
Perihal : Jadwal Sidang Munaqasyah

Kepada yth.

1. Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
(Ketua)
2. Bakhrol Ulum, M.Pd.I  
(Sekretaris)
3. Dr. Ahmad Suradi, M.Pd  
(Penguji Utama)
4. Masrifah Hidayani, M.Pd  
(Penguji Anggota)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan jadwal sidang munaqasyah/Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Desember 2022

Tempat : Ruang Munaqasyah Jurusan Tarbiyah (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Mutiara Azahra (1811250026)	08.00 WIB- 09.00 WIB	Implementasi Metode Drill Berbantu Aplikasi Pembelajaran Membaca Anak Tunanetra di PAUD Syahuda Desa Padang Serasan
2	Dona Maiza (1811250071)	09.00 WIB- 10.00 WIB	Stereotipe Gender Dalam Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini di TK PGRI Semidang Gumay Kabupaten Kaur
3	Putri Melanda (1811250034)	10.00 WIB- 11.00 WIB	Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (Cocoru) Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di TK Polres Bengkulu Peduli Kota Bengkulu
4	Dela Lijames (1811250036)	11.00 WIB- 12.00 WIB	Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak usia Dini di PAUD Bumi Lestari Kelurahan
5	Pisi Aprilita (1811250008)	12.00 WIB- 13.00 WIB	Pengaruh Kegiatan Crazy Ball Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak usia Dini di PAUD Rembulan Desa Air Kering Kecamatan Padang Guci Ilir

Demikian jadwal ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

Nomor : 6033 /Un.23/F.II/PP.009/12/2022  
Lamp : -  
Perihal : Jadwal Sidang Munaqosyah

Kepada yth.

1. Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
(Ketua)
2. Bakhrol Ulum, M.Pd.I  
(Sekretaris)
3. Dr. Ahmad Suradi, M.Pd  
(Penguji Utama)
4. Masrifah Hidayani, M.Pd  
(Penguji Anggota)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan jadwal sidang munaqosyah/Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ta'aruf Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Desember 2022

Tempat : Ruang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Mutiara Azahra (1811250026)	08.00 WIB- 09.00 WIB	Implementasi Metode Drill Berbantu Aplikasi Pembelajaran Membaca Anak Tunanetra di PAUD Syahuda Desa Padang Serasan
2	Dona Maiza (1811250071)	09.00 WIB- 10.00 WIB	Stereotipe Gender Dalam Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini di TK PGRI Semidang Gumay Kabupaten Kaur
3	Putri Melanda (1811250034)	10.00 WIB- 11.00 WIB	Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (Cocoru) Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di TK Polres Bengkulu Peduli Kota Bengkulu
4	Dela Lijames (1811250036)	11.00 WIB- 12.00 WIB	Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak usia Dini di PAUD Bumi Lestari Kelurahan
5	Pisi Aprilita (1811250008)	12.00 WIB- 13.00 WIB	Pengaruh Kegiatan Crazy Ball Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak usia Dini di PAUD Rembulan Desa Air Kering Kecamatan Padang Guci Ilir

Demikian jadwal ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya



Mulyadi

PEMERINTAHAN KOTA BENGKULU  
TAMAN KANAK-KANAK BUMI LESTARI KOTA BENGKULU  
Jl Bumi Ayu 08 Rt.10/Rw.02 No.24 Kota Bengkulu 38216

SURAT KETERANGAN

Nomor :  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris  
Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah PAUD Bumi Lestari Bumi Ayu Kota Bengkulu Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Dela Lijames  
Nim : 1811250036  
Semester : IX  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Mahasiswa di atas diizinkan untuk melakukan penelitian di PAUD Bumi Lestari Bumi Ayu Kota Bengkulu. Dengan judul Penelitian: **"Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Paud Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.



2022

PEMERINTAHAN KOTA BENGKULU  
TAMAN KANAK-KANAK BUMI LESTARI KOTA BENGKULU  
Jl Bumi Ayu 08 Rt.10/Rw.02 No.24 Kota Bengkulu 38216

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah PAUD Bumi Lestari Bumi Ayu Kota Bengkulu menerangkan bahwa:

Nama : Dela Lijames  
NIM : 1811250036  
Fakultas/Jurusan/Prodi : TARBIYAH dan TADRIS/Tarbiyah/PIAUD UINFAS Bengkulu  
Judul Penelitian : **“Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Paud Bumi Lestari,Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu”**

Telah melakukan penelitian di PAUD Bumi Lestari Kota Bengkulu pada tanggal 12 Juli-12 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 12 Agustus 2022  
Kepala Sekolah PAUD Bumi Lestari



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dela Lijames  
NIM : 1811250036  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Paud Bumi Lestari, Kelurahan Bumi Ayu, Kota Bengkulu.

Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 2022  
Yang membuat pernyataan

  
  
Dela Lijames  
NIM.1811250036

## SURAT PERNYATAAN

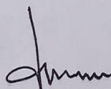
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dela Lijames  
NIM : 1811250036  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan  
Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Paud Bumi  
Lestari, Kelurahan Bumi Ayu, Kota Bengkulu.


Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui tim verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 2022  
Yang membuat pernyataan

  
  
Dela Lijames  
NIM.1811250036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Dela Iijames Pembimbing I : Dr. Buyung Surahman, M. Pd  
NIM : 1811250036 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam  
Jurusan : Tarbiyah Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dini Di Bumi Ayu Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Rabu/ 17-05-22	- Latar belakang Rumusan & rumus masalah - Perbaiki Tinjauan pustaka - Perbaiki metode penelitian	- Perbaiki Siswa penguji.	3ff
2.	Rabu/ 23-05-22	- Bab III - Bab I - III	- Perbaiki fokus pendit - Perbaiki tulisan yg kurang benar	3ff
3.	Jum'at/ 26-05-22	Bab I - III	Sudala Perbaiki Ace ulas proposal	3ff

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 26-05-22

Pembimbing I

(Dr. Buyung Surahman, M. PD)  
NIP. 196110151984031002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Dela Iijames Pembimbing I : Dr. Buyung Surahman, M. Pd  
 NIM : 1811250036 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam  
 Jurusan : Tarbiyah Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dini Di Bumi Ayu Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Selasa / 25-10-22	Bab 4 dan 5	Di bab 4 ditambahkan 1singa mengenai IQ,sa dan EA. Perbanyak isi wawancara diabarkan satu persatu	<i>[Signature]</i>
2.	Kamis / 17-11-22	Bab IV - V	- Perbaiki Hasil Kendala 2 pen- bahasan	<i>[Signature]</i>
3.	Jumat / 18-11-22	Bab IV - V	- Perbaiki Kesimpulan 2 cm penulis	<i>[Signature]</i>
4.	Senin / 21-11-22	Bab I - V	- Sudah diperbaiki Ace atas Skripsi	<i>[Signature]</i>

Bengkulu, 21-11-2022

Mengetahui,  
Dekan,

*[Signature]*

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

*[Signature]*

(Dr. Buyung Surahman, M. PD)  
NIP. 196110151984031002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Dela Lijames Pembimbing II : Bakhrul Ulum, M. Pd  
NIM : 1811250036 Judul skripsi : Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Di Bumi Ayu Kota Bengkulu  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	03.08.22	BAB II, III	Perbaiki bab II, landasan teori, sistem penulisan	
2.	05.08.22	BAB II, III	Perbaiki strategi guru, sistem penulisan, dan Perbaiki kesimpulan.	
3.	10.10.22	BAB IV - V	Perbaiki bab A - 5	
4.	12.10.22	BAB IV - V	Perbaiki isi dan Catatan kaki tambahkan rumusan masah yg ke 2.	
5.	17.10.22	BAB I - V		

Bengkulu,

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Bakhrul Ulum, M. Pd)  
NIDN.2007058002